

**NILAI-NILAI DAKWAH ISLAM DALAM UPACARA
ADAT *KEJAI* (KAJIAN ETNOGRAFI KOMUNIKASI
SUKU REJANG KABUPATEN LEBONG)**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai Syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam**

OLEH :

**SUNDARI UTAMI
NIM. 1811310005**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2022 M/1443 H**

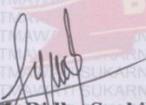
PERSETUJUAN PEMBIMBING

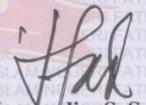
Skripsi yang ditulis oleh **SUNDARI UTAMI** NIM: 1811310005 dengan judul
"Nilai-Nilai Dakwah Islam dalam Upacara Adat *Kejai* (Kajian Etnografi Komunikasi
Suku Rejang Kabupaten Lebong), Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
(KPI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Insitut Agama Islam
Negeri Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran
pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam
sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah UIN Fatmawati
Sukarno Bengkulu.

Bengkulu, Februari 2022

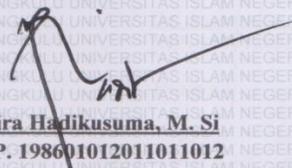
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. M. Ridho Syabibi, M. Ag
NIP. 196807272002121002


Dr. Japarudin, S. Sos. I, M. Si
NIP. 19800123205011008

Mengetahui


a.n Dekan Fuad
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, M. Si
NIP. 198601012011011012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 51171, 51172

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sundari Utami** NIM 1811310005 dengan judul "**Nilai-Nilai Dakwah Islam Dalam Upacara Adat KEJAI (Kajian Etnografi Komunikasi Suku Rejang Kabupaten Lebong**" telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu:

Hari : Rabu

Tanggal : 16 Februari 2022

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Bengkulu, Februari 2022
Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah

Dr. Aan Supian, M.Ag
NIP. 196906151997031003

TIM SIDANG MUNAQASYAH

Ketua

Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP. 196807272002121002

Penguji I

Dr. Rahmat Ramdhani, M. Sos.I
NIP. 198306122009121006

Sekretaris

Dr. Japarudin, S. Sos. I, M. Si
NIP. 198012032005011008

Penguji II

Robert Thadi, M. Si
NIP. 1980060220031121003

MOTO

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا ﴿٦٠﴾

“Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada pembantunya: Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua laut; atau aku akan berjalan (terus sampai) bertahun-tahun.”

(Q.S Al-Kahfi :60)

“Waktu adalah pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu.”

(HR. Muslim)

“Setiap orang mempunyai mimpi, namun bagi saya yang paling penting bukan seberapa besar mimpi itu, tapi seberapa besar usaha yang dilakukan. Jangan pernah menyerah selagi masih mampu berusaha lagi. Tidak ada kata gagal sampai Anda berhenti mencoba.”

(Sundari Utami)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Allhamdulillah dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang tak terhingga, shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Sudah sampai titik pada penghujung dari perjuangan pendidikanku. Persembahan sebuah karya sederhana ini untuk: orang tua ku tercinta ibu Azima dan bapak Amin Latif, yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, dan semangat serta selalu mendampingi setiap langkah ku.

Terima kasih telah memberikan kekuatan terhebat lewat untaian kata dan iringan doa serta kalian jadikan setiap tetes keringat sebagai motivasi dalam meraih cita-citaku. Hari-hari yang penuh rintangan dan pengorbanan tak kalian hiraukan, terik matahari membakar kulit, tak kalian pedulikan hujan deras mengguyur tubuh, namun yang kalian pikirkan hanyalah kesuksesan anakmu. Terimakasih kedua orang tuaku yang kupanggil dengan sebutan emak dan bak untuk saat ini hanya karya sederhana ini yang bisa anakmu persembahkan.

- Orang tua kedua setelah mak dan bak yang memberikan nasehat-nasehat terbaik sekaligus penyemangatkku wak: Alm. Sudirman, Alm. Lot, dan wak Eva.
- Kakak laki-lakiku tersayang yang telah men-*suport* selama kuliah hingga gelar ku raih. Terima kasih telah memberikan dukungan materil maupun motivasi semangat yang diberikan: Bugi Satria, Bugi Satrio, Ade Saputra.
- Kakak sepupu ku yang cantik yang menjadi pengarah terbaikku menjejaki dunia perkuliahan hingga titik ini: Suci Utari (wanita karir di keluargaku), Destin Vera, Cicilia, Renci Afriansi.
- Kakak-kakak iparku yang selalu memberikan motivasi: Ayuk Yosis, Ayuk Kurnia, dang Dodi, Kak Evan, kak Indra.
- Semua keponakanku: Ghaza Pratama, Shiren, Raya Putri Yosika, Adrian Noviliansyah, Rindang Jaya Putra, Raka Danamos, Bagas, Deren, Zio. Semoga nanti kalian menjadi penerus kami dan bisa menjadi pribadi yang bermanfaat untuk Agama, Masyarakat, Bangsa dan Negara.
- Seluruh keluarga yang selalu memberikan semangat dan do'a.
- Dosen pembimbing akademikku: ibu Aziza Aryati, S.Ag, M,Ag yang selalu membimbing, memberikan nasehat, arahan, dan motivasi.
- Dosen pembimbing Skripsi ku yang selalu sabar memberikan arahan dan motivasi, Dr. M Ridho Syabibi, M. Ag selaku pembimbing I dan Dr. Japaruddin, S.Sos. I. M. Si selaku pembimbing II.

- Bpk Wira Hadikusuma, S. Sos.I, M.Si selaku ketua Jurusan Dakwah yang selalu mengarahkan, memotivasi, dan membimbing.
- Buat sahabat, penasehat sekaligus keluarga tak sedarah yang selalu hadir dalam kondisi apapun: Aprillia Umairoh, Ilfa Aryani Magfiroh.
- Teman seangkatan sekaligus teman kosan yang selalu menemani perjuanganku: Repti Popiati, Devi setiowati, dan Darsih.
- Teman-teman magang profesi di Portal media online Berandang.com yang selalu memberi motivasi dan semangat.
- Teman-taman KKN-PKP kelompok 66 Perikanan yang sudah mewarnai perjalanan bangku perkuliahanku.
- Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 yang selalu mensupport dan bersama berjuang sampai saat ini.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini berjudul “Nilai –Nilai Dakwah dalam Upacara Adat *Kejai* (Kajian Etnografi Komunikasi Suku Rejang Kabupaten Lebong)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain kecuali atas arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam Skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar saya yang diperoleh karena karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 05 Desember 2021

Yang Menyatakan



Sundari Utami:
1811310005



ABSTRAK

Sundari Utami, NIM 1811310005, 2021 Nilai-Nilai Dakwah Islam dalam Upacara Adat *Kejai* (Kajian Etnografi Komunikasi Suku Rejang Kabupaten Lebong). Tujuan penelitian ini adalah untuk medeskripsikan Setting dalam tari *Kejai*, partisipan dalam tari *Kejai*, dan nilai-nilai dakwah Islam yang ada dalam tari *Kejai*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan Etnografi Komunikasi. Teknik pemilihan Informan dalam penelitian ini terdiri dari 5 Informan yang paham mengenai adat *Kejai*. Adapun permasalahan yang diangkat dalam penelitian antara lain: a) Bagaimana setting dalam Tari *Kejai* suku Rejang Kabupaten Lebong? b) Siapa saja partisipan dalam Tari *Kejai* suku Rejang Kabupaten Lebong? c) Apa saja Nilai-nilai dakwah Islam yang dikomunikasikan dalam tari *Kejai* adat suku Rejang Kabupaten Lebong? Instrumen yang peneliti gunakan untuk menghimpun data dalam penelitian ini yaitu observasi non-partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dari pembahasan dan analisis hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tari *Kejai* yang ada pada masyarakat suku Rejang yang merupakan tarian adat, yang diwarisi secara turun menurun dari leluhur. Tari ini berlatar belakang dari sebuah cerita turun temurun tentang ungkapan bahagia, wujud syukur kepada sang pencipta, dan suka cita atas anugrah dari Yang Maha Kuasa. Bentuk penyajian tari *Kejai* pun sangat sederhana, penggunaan *pane* sebagai pengikat, serta pola lantai dan gerakan yang sederhana. Setting dalam Pelaksanaan pertunjukan seni tari *Kejai* baik upacara *Kejai* diadakan ditempat yang sesuai dengan fungsi, makna dalam adat *Kejai* itu sendiri. Dalam konteksnya pelaksanaan adat berupa kesenian ini tidak ada tempat yang dibuat permanen durasi pelaksanaan tari *Kejai* dilaksanakan tergantung dengan kemampuan yang memiliki hajat. Namun, pada masa sekarang waktu penggunaan kesenian tarian *Kejai* hanya dilakukan beberapa jam saja tidak sampai berhari-hari. Partisipan dalam tradisi kesenian tari *Kejai* ini, adalah orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaannya seperti para penanari (*anok sangei*), pemain musik, dan pemain lainnya yang terlibat langsung.

Kata Kunci: Nilai Dakwah Islam, Tari *Kejai*, Suku Rejang

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji syukur panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan segala rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Nilai-nilai Dakwah Islam dalam Upacara Adat *Kejai* (Kajian Etnografi Komunikasi Suku Rejang di Kabupaten Lebong). Shalawat dan salam tak lupa selalu tercurahkan untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW para sahabat, keluarga, dan juga para pengikutnya yang taat.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dalam penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Aan Supian, M. Ag, selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Bapak Wira Hadikusuma, S. Sos.I, M.Si, Ketua Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
4. Ibu Aziza Aryati, S.Ag, M,Ag selaku dosen pembimbing akademik.

5. Dosen pembimbing Skripsi ku yang selalu sabar memberikan bimbingan dan arahan, Dr. M Ridho Syabibi, M. Ag selaku pembimbing I dan Dr. Japaruddin, S.Sos. I. M. Si selaku pembimbing II.
6. Orang tua bapak Amin Latif dan ibu Azima yang telah ikhlas membesarkan, mendidik, dan mendoakan dan selalu memberikan motivasi dan dukungan baik dalam bentuk moril maupun materil.
7. Teman-teman seperjuanganku khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam kelas A angkatan 2018 yang telah memberikan *support*.
8. Seluruh dosen Jurusan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, baik penyajian maupun penyesuaian materi. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik serta masukan untuk penulis.

Bengkulu, Februari 2022
Penulis,

Sundari Utami
NIM. 1811310005

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iii
Motto.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Surat pernyataan.....	vii
Abstrak.....	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Kajian Penelitian Terdahulu	7
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II KERANGKA TEORI.....	15
A. Nilai-nilai Dakwah	15
B. Tari	17
C. Upacara dan kebudayaan.....	22
D. Etnografi Komunikasi	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Penelitian dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	35
C. Sumber Data.....	36
D. Informan Penelitian.....	37

E. Waktu Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	41
H. Uji Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Sekilas Kabupaten Lebong.....	46
B. Profil Informan.....	47
C. Gambaran Informan.....	49
D. Mengenal Tari Adat <i>Kejai</i>	55
E. Setting Komunikasi Tari <i>Kejai</i>	68
F. Partisipan dalam Tari <i>Kejai</i>	69
E. Nilai-nilai Dakwah Tari <i>Kejai</i>	70
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 pedoman Wawancara
- Lampiran 2 pedoman Observasi
- Lampiran 3 pedoman dokumentasi
- Lampiran 4 dokumentasi kegiatan
- Lampiran 5 blanko judul
- Lampiran 6 bukti menghadiri seminar proposal
- Lampiran 7 bukti menghadiri sidang monaqasah
- Lampiran 8 daftar hadir seminar proposal
- Lampiran 9 halaman pengesahan proposal skripsi
- Lampiran 10 surat keterangan uji plagiasi
- Lampiran 11 kartu bimbingan 1 dan bimbingan 2
- Lampiran 12 surat keputusan pembimbing 1 dan pembimbing 2
- Lampiran 13 surat keterangan pembimbingan
- Lampiran 14 surat keterangan penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam konteks hubungan sosial budaya, manusia akan terus berkomunikasi dengan manusia lain dengan maksud dan tujuannya masing-masing. Serta komunikasi yang ada dalam konteks budaya, dengan memasukkan makna universal, termasuk seni, pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, adat istiadat (adat) dan hal-hal lain yang berkaitan dengan komunikasi sosial.¹

Upacara tradisional telah menjadi tradisi dalam kehidupan sehari-hari dalam suatu masyarakat sosial yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang. Seperti halnya ritual adat, salah satu tradisi masyarakat, adat diyakini memiliki nilai-nilai yang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat. Upacara tradisional erat kaitannya dengan ritual keagamaan. Ritual itu sendiri merupakan media untuk agama melakukan perubahan pada diri manusia.

Masyarakat suku Rejang Kabupaten Lebong dalam melaksanakan tradisi upacara adat *kejai* memiliki tarian tradisional yang mengandung makna dan nilai masyarakat dalam upacara adat, seperti upacara pernikahan, penyambutan tamu, penyambutan *Rajo*, *tindik* dan sebagiannya. Tarian adat merupakan pranata sosial penuh kegiatan dalam masyarakat yang berfungsi sebagai media untuk saling komunikasi makna

¹ Elsa Fitrianita, Fanny Widyasari, Widiastri Indah Pratiwi. *Membangun Etos dan Kearifan Lokal melalui Folklor: Studi Kasus Folklor di Tembalang Semarang*, (Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi, Vol. 2 No. 1, Desember 2018), hlm. 71.

dan nilai masyarakat diwujudkan dalam upacara adat, seperti upacara pernikahan, tetapi juga sebagai penghubung antara dunia nyata dan dunia gaib. Dengan demikian, nilai-nilai etika dalam masyarakat dikomunikasikan kepada seluruh masyarakat melalui simbol dan pesan ajaran agama. Sehingga membuat pelaksanaan tarian adat *kejai* itu menjadi sarana sosialisasi didalam masyarakat itu sendiri.

Seiring berkembangnya zaman, didalam masyarakat sangat membutuhkan bahasa, komunikasi dan kebudayaan untuk menunjang solidaritas dalam suatu anggota kelompok didalam masyarakat. Bahasa, Komunikasi dan kebudayaan merupakan satu kesatuan yang sama artinya dengan mencoba memahami proses interpretasi manusia dalam suatu kelompok masyarakat, penting didalam kehidupan manusia baik dalam menjalan aktivitas sehari-hari untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga, masyarakat umumnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial. Kemudian kelompok memungkinkan wadah untuk saling berbagi informasi, pengalaman, pengetahuan dengan masyarakat lainnya.²

Didalam suatu masyarakat menjaga suatu kearifan lokal yang menjadi hasil produksi kebudayaan yang hidup dan tumbuh bersama adat desa ataupun adat daerah dan kemudian diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat social. Sehingga kearifan lokal menjadi warisan

² Ririn Puspita Tutiasri, *Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok*, (Jurnal Channel, Vol. 4 No. 1, April 2016), hlm. 82-83

turun temurun dalam tata nilai kehidupan yang menyatu dalam bentuk religi, budaya maupun adat istiadat.

Adat daerah merupakan suatu unsur yang turut memberikan corak di kehidupan masyarakat. Sehingga, adat di dalam daerah memberikan *urgent* dan ciri khas tersendiri dalam masyarakat di suatu daerah. Adat sebagai suatu system media yang memberikan pengaruh terhadap komunikasi karena dasar dari komunikasi itu sendiri merupakan adat yang terdapat dalam masyarakat. Adat akan menjadi pendorong gaya komunikasi tertentu yang diharapkan setiap daerah.³

Masyarakat memberikan adaptasi terhadap lingkungan sosial dengan meningkatkan suatu kearifan yang berwujud pengetahuan atau ide, peralatan, dipadu dengan norma adat, nilai budaya, dan aktifitas mengelola lingkungan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Contohnya Masih banyak sekali kebiasaan bentuk-bentuk adat istiadat suku Rejang, menyajikan ciri khas dalam budaya yang terdapat pada suku Rejang yang bernilai maupun berkualitas dari hasil karya kerajinan anak-anak bangsa yang tersebar di daerah adat yang berada pada kelompok masyarakat adat Suku Rejang di Kabupaten Lebong.⁴

Tari *kejai* tidak hanya terdapat di Kabupaten Lebong saja, akan tetapi juga terdapat di kabupaten lain di dalam provinsi Bengkulu itu sendiri. Seperti Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Kepahiang,

³ Junaidi, *Komunikasi dan Budaya: Menuju Masyarakat Multikultural*, (Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 3, No. 1, tahun 2016), hlm. 29.

⁴ Salim Munir, *Adat sebagai budaya kearifan local untuk memperkuat eksistensi adat ke depan*, (Jurnal hukum pidana & ketatanegaraan, Vol. 5 No. 2 Desember 2016), hlm. 245-246.

Kabupaten Bengkulu Utara, yang bersuku Rejang. Perbedaan hanya terdapat dalam bentuk penyajian instrument dan gerak sembah.

Tak terlepas dari budaya dalam suatu daerah dapat menambah eratnya solidaritas masyarakat dengan cara saling berkomunikasi atau berinteraksi dengan baik dalam anggota kelompok masyarakat. Seperti budaya daerah yang peneliti temukan dalam masyarakat yaitu adanya nilai-nilai dakwah yang terdapat pada pelaksanaan tari *kejai* yang sering dibawakan dalam upacara *kejai* suku Rejang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bascom bahwa budaya daerah memiliki empat peranan, diantaranya:

1. Berperan sebagai sistem proyeksi untuk pencerminan suatu kolektif.
2. Berperan sebagai pranata masyarakat social akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya.
3. Berperan sebagai media pendidikan anak.
4. Berperan sebagai alat kontrol agar norma-norma dalam syair memiliki kaidah dan nilai-nilai estetika yang dalam.

Peranan tersebut, menjadikan bahwa budaya dalam suatu daerah itu memiliki peran penting atau pun tugas yang amat penting sebagai suatu ciri khas yang memiliki urgensi tersendiri di dalam suatu daerah.⁵ Upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat suku Rejang di kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu, khusus pada tahapan pelaksanaan tari *kejai* sangat menarik untuk peneliti teliti.

⁵ Ritmha Chandra Ariesha, *Kajian Folklor Suku Rejang Bengkulu melalui lagu daerah (telaah budaya lisan pada masyarakat kabupaten Kepahiang Bengkulu)*, (Jurnal Artikulasi, Vol. 10 No. 2 Agustus), hlm. 700.

Masyarakat suku Rejang biasanya mengadakan tari *kejai* untuk merayakan acara tertentu saja, diantaranya penyambutan *rajo*, perayaan panen, pengangkatan pemimpin, menindik bayi, khitanan, khatam Al-Quran, pernikahan, HUT Kabupaten Lebong dan perayaan lainnya sesuai keinginan juga niat dari penyelenggara.

Upacara *kejai*, dalam kebudayaan daerah ini yang menjadi inti acara adat ini adalah tari *kejai*. Tarian ini merupakan ritual sakral, dimana masyarakat suku Rejang percaya bahwa ketika sedang menari *kejai* para dewa turun dan ikut menari. Oleh karena itu, tidak sembarang orang diperbolehkan menari *kejai*. Dalam upacara yang sakral, tarian ini hanya boleh ditarikan oleh bujang dan gadis yang masih perawan dan dalam keadaan suci (tidak haid), mereka dipanggil dengan sebutan *anok sangei*.⁶

Nilai-nilai dakwah Islam dalam upacara *kejai* ini dalam ilmu komunikasi di analisis dengan menggunakan etnografi komunikasi, hal ini dikaitkan pada titik fokus pada kajian tarian tradisional *kejai* dalam tema kebudayaan. Maka dengan berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik membuat suatu penelitian dengan judul “Nilai-nilai Dakwah Islam dalam Upacara Adat *Kejai* (Kajian Etnografi Komunikasi Suku Rejang di Kabupaten Lebong).”

⁶ Ramadhanty, Riqqah Dhiya, Sarwit Sarwono, Agus Joko Purwad, *Nyambei Dalam Bimbang Pernikahan Pada Etnik Rejang*, (Jurnal: Ilmiah Korpus, Vol. 4 No.1, 2020), hlm. 99-100.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana setting dalam tari *kejai* suku Rejang Kabupaten Lebong?
2. Siapa saja partisipan dalam tari *kejai* suku Rejang Kabupaten Lebong?
3. Apa saja Nilai-nilai dakwah Islam yang dikomunikasikan dalam tari *kejai* adat suku Rejang Kabupaten Lebong?

C. Batasan Masalah

Guna lebih mempermudah dan terarahnya penulisan penelitian ini, maka peneliti akan memberikan batasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Nilai dakwah Islam dalam komunikasi ini meliputi: Silahturami, rasa syukur, dan tolong menolong.
2. Pola komunikasi tari *kejai* dalam bentuk Non-verbal.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan setting dalam tari *kejai* suku Rejang Kabupaten Lebong.
2. Untuk mendeskripsikan partisipan dalam pelaksanaan tari *kejai* suku Rejang Kabupaten Lebong.
3. Untuk mengetahui Nilai-nilai dakwah Islam yang dikomunikasikan dalam tari *kejai* adat suku Rejang Kabupaten Lebong.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna menambah kajian, penambah wawasan, referensi, pengembangan dalam pemahaman mengenai komunikasi dan pengetahuan budaya dengan mengetahui nilai-nilai dakwah Islam dalam tari *kejai* suku Rejang.

2. Secara Praktis

- a. Diharapkan penelitian dapat menjadi pedoman atau sebagai bahan intropeksi bagi setiap masyarakat suku Rejang dalam melakukan proses interaksi sosial dengan masyarakat lainnya.
- b. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi wawasan dan pengetahuan tentang nilai-nilai dakwah Islam.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti telah berupaya untuk menelusuri penelitian yang relevan. Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang nilai-nilai dakwah dalam kebudayaan daerah, diantaranya:

Syifa Fauziah mendalami penelitian tentang Etnografi Ritual Adat masyarakat Asli di Kampung Pulo, desa Cangkuang, kecamatan Leles, Kabupaten Garut, provinsi Jawa Barat. Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku tradisi, tokoh adat, di kampung Pulo, desa Cangkuang, kecamatan Leles, kabupaten Garut, provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang diarahkan oleh peneliti Syifah Fauziah, cenderung disimpulkan bahwa Korespondensi Adat Konvensional Kelompok Masyarakat Kota Pulo, Kota Canguang, Daerah Leles, Rezim Garut, Wilayah Jawa Barat, memiliki situasi, peristiwa, dan tindakan. Kegiatan tersebut khususnya sangat terlihat dari minat masyarakat setempat terhadap ritual upacara adat ngabaikan benda pusaka pada anak mereka (masyarakat).

Arti penting surat menyurat dalam upacara adat tradisional adalah ngabaikan benda pusaka, yang dilakukan dengan cara menyampaikan informasi, memberikan gambaran tentang keadaan situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, tindakan komunikasi yang melibatkan masyarakat. Dalam penelitian ini cenderung menjadi inspirasi bagi individu Kampung Pulo Desa Canguang Kecamatan Leles Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat.⁷ Perbandingan antara kajian Syifah Fauziah dengan penelitian ini adalah keduanya menginspeksi tradisi lokal dalam suatu budaya, dan eksplorasi Syifah Fauziah dengan eksplorasi ini menggunakan metodologi subjektif.

Sedangkan yang penting eksplorasi Syifah Fauziah meneliti kesulitan komunikasi di kelompok Masyarakat Kampung Pulo Desa Canguang Kecamatan Leles Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat, sedangkan penelitian ini melihat Nilai-nilai Dakwah dalam Upacara Adat *Kejai* (Kajian Etnografi Komunikasi Suku Rejang Di Kabupaten Lebong).

⁷ Fauziah Syifa, *Masyarakat Kampung Pulo Desa Canguang Kecamatan Leles Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat*, (Skripsi: UINSyarif Hidayatullah, 2017), hlm. 9-15.

Selain itu, penelitian yang diteliti oleh S. Bekti Istiyanto dan Wiwik Novianti menganalisis Etnografi komunikasi komunitas yang kehilangan budaya dan karakter Sosial di Kabupaten Cilacap. Perbedaan Titik fokus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, memahami luar dan dalam bagaimana perilaku komunikasi individu desa tersebut sebagai wacana daerah yang terjadi secara normal, bagaimana pelaksanaan proses komunikasi daerah sehari-hari terjadi, bagaimana relativitas bahasa yang terlibat dapat bekerja sebagai pola komunikasi yang baku.

Kajian S Bekti Istiyanto dan Wiwik Novianti mengkaji tentang bagaimana identitas sosial terbentuk dari perbedaan budaya dan bahasa yang ada dalam objek penelitian di wilayah Cimanggu dan bagaimana metode yang terlibat dalam memperoleh karakter sosial ini dapat terjadi pada masyarakat masa depan. Subyek penelitian ini adalah individu yang berdomisili di desa Rejodadi. Sedangkan objek penelitian ini adalah kelompok masyarakat desa Rejodadi sebagai masyarakat tutur daerah dan siklus komunikasi kelompok masyarakat desa Rejodadi.

Syam'un dan Syahrul yang mengupas "Nilai-nilai dakwah dalam tradisi Bugis *Mappanre Temme*" di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Dalam kajian Syam'un dan Syahrul yang dikonsentrasikan pada nilai-nilai Adat *Mappanre Temme*" Dakwah yang bisa diambil adalah ketabahan, nilai ketabahan tidak bisa dipisahkan dari amalan ini, juga ada nilai-nilai yang dipertahankan dalam kebiasaan ini, khususnya kolaborasi bersama dan bantuan bersama. Kemudian, pada saat

itu, secara alami, nilai ketabahan akan muncul dalam adat mappanre temme.

Penelitian Syam'un dan Syahrul menggunakan tipe eksplorasi subyektif, yakni pengumpulan informasi khusus dari para saksi. Semua informasi yang diperoleh dengan menggunakan beberapa metodologi, terutama humanistik, rekaman, sosial dan korespondensi semakin dekat. Sehingga sangat beralasan bahwa pemeriksaan nilai dakwah dalam adat mappanre temme⁸ adalah hubungan manusia dengan Allah swt, memperluas apresiasi, memberikan ketekunan dan menjaga silaturahmi.⁸

Md. Sabri Wadah Che Man yang mengeksplorasi Pembicaraan Pertemuan Formal dalam Bahasa Melayu: Sebuah Investigasi Etnografi Daerah Lokal. Tinjauan ini berpusat pada penyelidikan pembicaraan pertemuan Melayu formal dengan menerapkan hipotesis etnografi korespondensi. Suatu kesatuan korespondensi dapat diperjelas menurut perspektif latar dengan bantuan kerangka susunan kerangka "berbicara" yang membagi suatu ekspresi menjadi bagian-bagian tertentu.

Dalam tinjauan ini, juga diamati bahwa atribut pembicara atau anggota yang berpartisipasi dalam setiap pertemuan dan kualitas pengaturan mengambil bagian penting dalam pemeriksaan setiap ekspresi. Akibatnya, tinjauan ini mengamati tata krama di mana wacana dapat diuraikan untuk memenuhi pengaturan sosial yang berinteraksi satu sama lain dalam korespondensi, sampai pada informasi tentang persamaan

⁸ Syam'un dan Syahrul, *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tradisi Bugis Di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone*, (Jurnal: Al-Khitabah, Vol. IV, No. 1, April. 2018). Hlm. 44-45

penggunaan bahasa dan menggarisbawahi bagian dari signifikansi dan kapasitas bahasa yang digunakan oleh keadaan dan pengaturan.⁹

M. Nasor yang mengupas tentang Pelaksanaan Nilai Dakwah dalam Mendorong Budaya Pluralistik di Jati Agung, Lampung Selatan. Eksekusi Nilai Dakwah dalam Budaya Pluralistik diselesaikan oleh Pengurus Nahdlatul Ulama, Lokal Jati Agung, Lampung Selatan melalui cara yang humanis tanpa kekejaman.

Latihan dakwah dalam budaya pluralistik tidak hanya memiliki standar dasar keyakinan yang kokoh, tetapi juga dapat melambangkan standar etika dan moral sosial yang esensial. Dalam ulasan ini diklarifikasi bahwa realitas mereka harus mendapatkan arahan sehingga daerah memiliki orang yang positif dan membunuh orang yang pesimis. Sehingga kondisi ini menjadi premis kepercayaan yang layak yang akan benar-benar ingin memahami kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan latihan sehari-hari seperti perasaan hak-hak sipil, keamanan, bantuan bersama, penghargaan, dan lain-lain.

Penghormatan dakwah ini harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari dalam budaya pluralistik dengan mengacu pada standar-standar, khususnya: (1) peradaban Islam tetap berlandaskan tauhid, (2) kemajuan yang berempati, supranatural, dan telah mendunia. pengetahuan, (3) secara konsisten memegang standar moral, (4) memiliki keyakinan dalam ilmu yang jelas, dan (5) memiliki resistensi dalam agama. Dakwah

⁹ Md. Sabri Bin Che Man, *Wacana Wawancara Formal Bahasa Melayu: Satu Kajian Etnografi Komunikal*, (Tesis: Universiti Putra Malaysia, 2004). Hlm, 1-3

umum menghargai hubungan yang mengatur berdasarkan bagian dari kesamaan, bukan tekanan, standar kesetaraan, kemanusiaan, kerukunan, persaudaraan, kesempatan, solidaritas, dan mayoritas menguasai pemerintahan.¹⁰

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dirancang dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan : Pada bab ini diuraikan Latar Belakang Masalah terkait dengan kesenian tradisional Suku Rejang yakni tari *kejai* yang ditemukan secara teori dan lapangan, dimana di lapangan ditemukan bahwa tari *kejai* ada yang cukup bermasalah. Rumusan Masalah meliputi, Bagaimana setting dalam tari *kejai* suku Rejang Kabupaten Lebong, Siapa saja partisipan dalam tari *kejai* suku Rejang Kabupaten Lebong, dan apa saja Nilai-nilai dakwah yang dikomunikasikan dalam tari *kejai* adat suku Rejang Kabupaten Lebong. Batasan Masalah, terfokus pada nilai-nilai dakwah tari *kejai* pada upacara adat *kejai* yang dikaji dalam prespektif etnografi komunikasi suku Rejang. Tujuan penelitian, Untuk mendeskripsikan setting dalam tari *kejai* dan juga untuk mendeskripsikan partisipan dalam pelaksanaan tari *kejai* suku Rejang Kabupaten Lebong.

Kegunaan penelitian, Secara teoritis penelitian ini berguna menambah kajian, penambah wawasan, referensi, pengembangan ilmu komunikasi dan pengetahuan budaya dengan mengetahui nilai-nilai

¹⁰ M. Nasor, *Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Dalam Membina Masyarakat Pluralitas Di Jati Agung Lampung Selatan*, (Jurnal: Al-Adyan, Volume 12, No. 2, Juli-Desember, 2017). Hlm. 159-175

dakwah dalam tari *kejai*. Sebagai bahan masukan dan motivasi bagi pimpinan kelompok terutama untuk para tokoh adat dan juga tokoh masyarakat di Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi wawasan dan pengetahuan. Kajian Penelitian Terdahulu, terkait dengan relevansi penelitian ini dengan penelitian lain. Kemudian Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori : Pada bab ini diuraikan beberapa penjelasan Nilai-nilai Dakwah Islam, tari, upacara adat dan kebudayaan, pengertian Etnografi Komunikasi.

BAB III Metode Penelitian : Pada bab ini menguraikan metode yang digunakan dalam penelitian ini sehingga dapat mudah untuk mencari data dan menggali informasi dari partisipan serta merancang untuk menganalisis data yang berisikan pendekatan dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian : Pada bab ini merupakan hasil pembahasan yang berisikan tentang deskripsi wilayah penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, mengenal tari *kejai* dan penyajian hasil penelitian terkait setting komunikasi tari *kejai*, partisipan dalam tari *kejai*, dan nilai-nilai dakwah Islam.

BAB V Penutup : Pada bab ini yang merupakan penutupan yang berisi uraian dari penelitian ini yaitu berupa kesimpulan akhir mengenai nilai-nilai dakwah Islam dalam upacara adat *kejai* (Kajian Etnografi

Komunikasi Suku Rejang Kabupaten Lebong) dan saran dari hasil penelitian.

Daftar Pustaka : Refrensi-refrensi yang peneliti gunakan selama proses penelitian berlangsung.

Lampiran : Menguraikan tentang dokumen atau data yang didapat selama penelitian.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Nilai-Nilai Dakwah Islam

Nilai-nilai dakwah Islam tidak berbeda dengan pokok-pokok ajaran Islam. Banyak klasifikasi yang diajukan para ulama dalam memetakan Islam. Endang Syarifudin Anshari yang dikutip oleh Ali Aziz, membagi pokok-pokok ajaran Islam sebagai berikut: Pertama, Akidah, yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat Allah, Iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rosul-rosul Allah, dan Iman kepada qada dan qadar. Adapun karakter nilai dakwah yaitu Original dari Allah swt mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan.

Nilai-nilai dakwah menurut Molton Rolceach dan James bank, nilai itu adalah semacam keyakinan yang berada dalam batas kerangka keyakinan yang membuat seseorang berdemonstrasi atau menjauhi suatu kegiatan. Sidi Ghazalba berpendapat bahwa kualitas dakwah adalah asal muasal teoritis yang agung, bukan ekspresif. Artikel non-substansial tidak hanya jelas atau palsu yang mengarah pada bukti eksperimental tetapi juga pertanyaan untuk mendapatkan apa yang diinginkan, dinikmati, atau dibenci.¹

Nilai dicirikan sebagai asal mula yang tidak berbentuk pada orang dan masyarakat sehubungan dengan hal-hal yang dianggap agung, sah, dan

¹ Zainuddin Faiz, *Konsep Islam Tentang Adat: Telaah Adat Dan Urf Sebagai Sumber Hukum Islam*, (Jurnal: Lisan Al-Hal, vol 9, No. 2, Desember 2015), hlm. 385.

hal-hal yang disebut agung dan mengerikan. Sedangkan nilai Kattsoff adalah objek keinginan, memiliki ciri-ciri yang dapat menimbulkan sikap pengesahan, atau memiliki sifat nilai tertentu. Sedangkan dakwah memiliki makna menyambut, menyeru atau menyeru kepada agung dan meninggalkan munkar. Sebagaimana ditunjukkan oleh A. Hasymi, pentingnya dakwah Islam adalah untuk menyambut individu-individu untuk menerima dan melatih keyakinan dan syari'at Islam yang baru-baru ini diterima diamalkan sang pendakwah sendiri..²

Dalam hal nilai berkaitan dengan dakwah, maka yang dimaksud dengan nilai dakwah adalah segala kegiatan yang dapat membimbing umat manusia ke jalan yang benar sesuai ajaran Islam. Meskipun demikian, nilai-nilai dakwah yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai dakwah yang terdapat dalam tarian tradisional suku Rejang di kabupaten Lebong, khususnya tari *kejai*. Dengan demikian, nilai-nilai dakwah yang dimaksud peneliti adalah nilai yang mengarahkan suatu tindakan tentang bagaimana cara kehidupan yang baik menurut Islam. Sehingga sistem kepercayaan yang membatasi perilaku. Semua hal yang mengandung makna memanggil, menyeru, kepada kebaikan dan meninggalkan kejahatan menurut syariat Islam merupakan bagian dari nilai-nilai dakwah yang peneliti maksud dalam penelitian ini. Gerakan tari *kejai* penting untuk kegiatan yang mengandung makna bahwa tari

² Rahmat Adha Hasibuan, *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tari Rapa'i Geleng Di Sanggar Seni Seulaweue*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam – Banda Aceh, 2016), hlm. 6-7

merupakan kegiatan yang mengandung makna panggilan untuk hal-hal yang bermanfaat.

B. Tari

1. Pengertian Tari

Indonesia yang didiami oleh banyak suku bangsa dari berbagai daerah mempunyai kesenian masing masing yang biasa disebut dengan kesenian tradisional. Kesenian ini ditampilkan pada saat acara-acara tertentu seperti pada musim panen, upacara perkawinan, atau upacara yang ada kaitannya dengan upacara keagamaan.

Tarian menyiratkan gerakan tubuh yang berirama yang dilakukan di tempat dan waktu yang telah ditentukan sebelumnya, dilengkapi dengan beberapa perkembangan tarian sebagai penyempurnaan gaya. Ini membutuhkan waktu selama waktu yang dihabiskan untuk menangani atau mengembangkan dan menyelidiki suatu budaya sebagai pengerjaan. Dalam perkembangan tari umumnya meliputi komponen perkembangan tubuh manusia, gerak dalam tari mengisi sebagai media untuk menyampaikan tujuan selektif perkembangan tari.

Gerakan tari adalah gerak tubuh yang telah diberikan sentuhan estetika dalam setiap ketukan gerakan tari. Sebagian besar, tari digunakan untuk tujuan sosial, mengkomunikasikan perasaan, tujuan, dan perenungan. Gerakan tari diambil dari aktivitas sehari-hari atau latihan seperti berlari, berjalan-jalan, atau berolahraga. Tari merupakan ciptaan manusia yang mengandung nilai cita rasa. Tari dapat dikatakan indah apa

bila rangkaian elemen-elemen penunjang tari memiliki suatu susunan yang lengkap serta sempurna sampai menumbuhkan kenikmatan bagi yang menyaksikan (penikmatnya). Tari yang peneliti maksud dalam kajian ini yaitu, tari *kejai*, yang merupakan seni tradisional Suku Rejang yang melibatkan seluruh elemen rakyat pendukungnya. Ini menjadi warisan budaya leluhur Suku Rejang Kabupaten Lebong. Tari diadakan untuk fungsi yang berhubungan dengan budaya, agama dan hiburan.³

2. Tari sebagai Media Dakwah

a. Pengertian Seni

Seni adalah sesuatu yang dibuat oleh orang yang mengandung komponen gaya yang dapat mengembalikan sensasi orang lain. itu hanya jelas, mendengar atau rasa. Kata *craftmanship* berasal dari bahasa Inggris "*Workmanship*". Hasan Saldi, tertulis dalam bukunya, mengatakan bahwa karya adalah karya untuk menyatukan hubungan antara eksternal dan internal antara manusia dan abadi, secara eksplisit menyiratkan tindakan membuat artikel yang menarik tentang semua bidang penciptaan. , menulis, seni ekspresif, tari, seni suara, dll. Jelas, keahlian ini bebas dan mandiri (memiliki prinsip sendiri) bukan pada hipotesis dan instruksi tetapi lebih pada gaya.

³ Rahmat Adha Hasibuan, *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tari Rapa'i Geleng Di Sanggar Seni Seulaweue*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam – Banda Aceh, 2016), hlm. 8.

Sidi Gazalba juga menyebutkan bahwa seni adalah jenis kegembiraan sebagai rasa atau kebutuhan (*needs*). Mengutip perspektif Heret Read dalam buku pentingnya pengerjaan, Gazalba mengungkapkan bahwa pengerjaan saja menyiratkan pekerjaan untuk merakit struktur yang menawan. Dari pendapat diatas, seni merupakan luapan atau curahan manusia yang sungguh-sungguh dan tulus yang diakui melalui karya kreatif dengan menitikberatkan menggunakan mengedepankan faktor estesis dan psikologis sebagai media hubungan kultural dalam warga.

3. Macam-Macam Seni

Rasjoyo mengatakan bahwa seni ada empat macam diantaranya:

- a) Seni ekspresif adalah seni pertunjukan yang memanfaatkan media visual seperti kanvas, gambar dan ukiran.
- b) Seni suara, adalah karya yang memanfaatkan media suara, baik suara benda, musik, maupun suara manusia seperti vokal.
- c) Seni Gerak, karya yang diteruskan memanfaatkan gerak, misalnya seni tari, aerobatik, dll.
- d) Seni Sastra, karya yang juga diturunkan dengan menggunakan media bahasa seperti pantun, cerita pendek dan pantun.

Dari beberapa pembagian ekspresi seni, cenderung dapat disimpulkan secara gamblang bahwa objek pemeriksaan adalah karya campuran, khususnya kekhususan bunyi, kemahiran perkembangan, dan kekhususan bahasa, yang sebagian besar

berorganisasi dalam alam di mana substansi mengandung nasihat yang ketat.

4. Kedudukan Seni dalam Islam

Dalam kepercayaan Islam menghendaki bahwa berseni itu diniatkan, sebab pada sebuah hadis dijelaskan “sesungguhnya Allah itu indah dan mengasihi estetika” menurut pandangan Islam, dengan memangkalkan seni itu karena yang kuasa, maka menggunakan sendirinya dia mengandung moralitas keagamaan. Pandangan Islam seni banyak dijelaskan di beberapa ayat yang terkandung didalam surat-surat Al-Qur’an. Diartikan menjadi ekspresi ruh dan budaya manusia yang mengandung estetika. Wujud yang kuasa tidak bisa dibuktikan menggunakan kreasi berpikir tetapi ada pada rasa manusia sebagai ekspresi ruh manusia. ekspresi ruh ini melihat estetika yang ada di alam, hidup, serta manusia yang mengantar kita menuju *rendezvous* tepat antara kebenaran serta keindahan.

Seni secara komprehensif dipisahkan menjadi dua, khususnya: seni murni dan ekspresi sosial. Seni murni adalah keahlian yang lebih mengacu pada gaya atau rasa sendiri, keahlian yang digunakan dengan tujuan tertentu dalam pikiran untuk latihan yang berbeda, misalnya, melukis, menggambar, membuat musik, atau membuat puisi, yang merupakan latihan untuk membuat karya, termasuk menarik. karya seni. Ekspresi sosial: terkait dengan kemampuan untuk menciptakan sesuatu melalui komposisi, wacana, dan artikel berharga yang indah, pertemuan penuh

selera dengan pekerjaan yang bermanfaat. Menurut M. Quraish Shihab, keahlian dan budaya Islam dicirikan sebagai realisasi diri sehubungan dengan keagungan kehadiran menurut sudut pandang Islam tentang alam, kehidupan, dan manusia yang mendorong pertemuan yang tepat antara kebenaran dan keunggulan. fitrah).

Al-Qur'an melihat ekspresi sosial sebagai sebuah siklus, dan menempatkan ekspresi sosial sebagai keberadaan eksistensi manusia. Ekspresi sosial menyiratkan keseluruhan tindakan manusia yang menggabungkan latihan akal, hati dan tubuh yang tergabung dalam suatu aktivitas. Ekspresi sosial tidak dapat dipisahkan dari kualitas manusia, namun dapat diisolasi dari kualitas ilahi. Kesenian dan budaya Islam menyiratkan bahwa konsekuensi dari penalaran, pemikiran, pembuatan sentimen, tujuan, dan karya manusia berdasarkan kualitas humanistik yang menyeluruh berkembang menjadi kemajuan.

5. Peran Seni Dalam Islam

Islam sendiri merupakan keyakinan dengan materi peragaan yang sangat diperlukan dan lengkap, selain mengandung pelajaran penting untuk menjadi syariah, juga mengajak umat Islam untuk membuat kerajinan dari budaya, khususnya ekspresi sosial yang mencerminkan kualitas Islam. Ekspresi sosial mendapatkan perhatian yang tulus dalam

Islam karena memainkan peran penting untuk mendasari pelajaran utama sesuai dengan kondisi dan sifat kemanusiaan yang dapat dipercaya.⁴

Oliver Leman mengatakan, karya bagi umat Islam berperan dalam mengkoordinasikan umat manusia, menjadi khalifah surgawi yang luar biasa, hingga rasa ujian dan pengakuan terhadapnya. Hal ini dapat kita lihat dari berbagai macam ekspresi yang ada, yang berperan dalam menyampaikan dakwah melalui ekspresi seni yang ditampilkan agar dakwah atau pesan yang akan disampaikan tersampaikan kepada tujuan dan secara positif menarik. Untuk menonton karena tidak membosankan. Dengan demikian, pekerjaan pengrajin adalah untuk menyebarkan dakwah untuk disebarluaskan sesuai pelajaran Islam.

C. Upacara dan Kebudayaan

1. Definisi Upacara

Upacara dapat menjadi realisasi diri yang ketat sebagai perilaku yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan memanfaatkan hal-hal yang memiliki komponen misterius. Pada implementasi atau praktek ritual tersebut, tampil majemuk sesuai agama masing-masing sekaligus adalah ciri budaya komunitas tertentu. Sehubungan dengan upacara atau seremoni keagamaan. Upacara menjadi sarana penghubung antara manusia menggunakan hal-hal mistis yang ditampilkan dalam tindakan (*in action*), oleh karena itu, fungsi bukan

⁴ Rahmat Adha Hasibuan, *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tari Rapa'i Geleng Di Sanggar Seni Seulaweue*, (Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam – Banda Aceh, 2016), hlm. 21

hanya cara untuk memperkuat memori sosial sekelompok dan mengurangi tekanan, tetapi juga cara untuk merayakan hari besar.⁵

Dalam penyelidikan ilmu-ilmu manusia yang ketat, jenis-jenis adat sangat beragam, namun secara komprehensif mereka dapat diatur dalam dua struktur, khususnya: pengalaman transisi di mana fungsi diadakan untuk membawa individu melalui keadaan darurat seperti ucapan syukur, kelahiran, pernikahan, dll. Upacara adat merupakan salah satu fungsi yang menjelma menjadi suatu keadaan darurat dengan adanya perkumpulan seperti hujan deras, kematian, pengasingan, dan perkawinan.

Dengan tujuan agar kapasitas pelayanan memiliki daya tarik dan dampak bagi masyarakat daerah. Layanan atau upacara dalam adat setempat harus digarisbawahi bahwa hanya satu dari setiap kecenderungan aneh yang disebut adat. Kecenderungan dapat dianggap sebagai kebiasaan dengan asumsi bahwa mereka dilakukan dengan andal dan diterima oleh daerah setempat sebagai undang-undang yang harus dipatuhi. Sedangkan adat yang berlaku di masyarakat umum (sampai sekarang, akan) diubah. Adat merupakan pencerminan budi pekerti yang merupakan perwujudan dari kepribadian negara atau daerah yang bersangkutan.⁶

⁵ Zainuddin Faiz, *Konsep Islam Tentang Adat: Telaah Adat Dan Urf Sebagai Sumber Hukum Islam*, (Jurnal: Lisan Al-Hal, vol 9, No. 2, Desember 2015), hlm. 390.

⁶ Zainuddin Faiz, *Konsep Islam Tentang Adat: Telaah Adat Dan Urf Sebagai Sumber Hukum Islam*, (Jurnal: Lisan Al-Hal, vol 9, No. 2, Desember 2015), hlm. 390.

Adat adalah kebiasaan hidup yang berkembang di lingkungan masyarakat dan diwariskan pada generasi penerus. Tradisi atau adat terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, pakaian, bangunan, dan seni. Bahasa, juga adat yang menjadi bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang menganggapnya diwariskan secara turun temurun.

2. Defenisi Kebudayaan

Secara Etimologi kebudayaan berasal dari bahasa Sansekerta, khususnya buddhayah, bentuk jamak dari *budhhi* yang berarti budi dan akal. Akibatnya, budaya adalah "hal-hal yang berkaitan akal". Dalam bahasa Latin, *Colere*, itu berarti mengembangkan, bekerja, khususnya mengenai adat dan bentuk-bentuk ke dalam setiap usaha dan kegiatan manusia untuk mengembangkan adat budaya daerah. E.B Tylor (1871) mengenai kebudayaan menjelaskan bahwa:

*“Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota”*⁷

Dapat dirumuskan, secara umum pengertian kebudayaan diantaranya:

1. Kebudayaan bermacam-macam/beraneka/unik.
2. Kebudayaan dikembangkan dengan cara social.
3. Kebudayaan terbentuk dari unsur biologis, sosiologis dan lainnya.

⁷ Usman Efendi, Mengenal Ilmu Antropologi, (Banyumas: Anggota IKAPI, 2021), Hlm,156

4. Kebudayaan bersifat berstruktur.
5. Kebudayaan mengandung beberapa aspek.
6. Kebudayaan bersifat dinamis.
7. Kebudayaan bersifat relative.⁸

Unsur-Unsur tradisi diantaranya:

1. Peralatan dan Perlengkapan Hidup (Sistem Teknologi), yang merupakan kantor dan kerangka yang digunakan di mata publik dalam setiap kehidupan atau untuk mengatasi masalah kehidupan. Inovasi adalah strategi untuk menyampaikan, memanfaatkan, dan mengikuti semua perlengkapan dan persediaan.
2. Sistem Mata Pencarian Hidup (*Economic System*) dalam komponen ini bersifat inklusif dan menyoroti mata pencarian masyarakat adat setempat.
3. Sistem Hubungan Keluarga dan Organisasi Sosial, komponen ini merupakan bagian vital dari desain sosial. Orang-orang sebagai makhluk yang ramah akan selamanya hidup masing-masing dengan orang lain untuk memiliki pilihan untuk mengatasi masalah mereka. Paguyuban sosial adalah suatu afiliasi sosial yang dibingkai oleh wilayah setempat, yang merupakan unsur yang sah atau bukan unsur yang halal.

⁸ I Gede A. B. Wiranata, *Antropologi Budaya*, (Yogyakarta: PT Citra Aditya Bakti, 2018), Hlm, 95-96.

4. Bahasa dalam budaya digunakan masyarakat untuk menghubungkan/menyampaikan, baik secara verbal maupun nonverbal.
5. *Art* mengandung nilai keindahan (rasa) yang dapat dinikmati dengan mata atau telinga.
6. Ilmu dan Pengetahuan, yaitu sesuatu yang dapat diketahui, diketahui, dan dipahami oleh manusia dalam pemanfaatan panca indranya.
7. Sistem Keyakinan/Agama adalah suatu keyakinan atau kepercayaan pada manusia dimana yang diterima adalah segala sesuatu yang dianggap dalam pandangan Tuhan, manusia, benda, makhluk.⁹

D. Etnografi Komunikasi

1. Pengertian Etnografi Komunikasi

Etnografi Komunikasi di awalnya dianggap menjadi etnografi wicara atau etnografi pertuturan (*ethnography of speaking*). Dalam etnografi komunikasi lebih terfokus lagi, yakni berupaya melihat pola-pola komunikasi kelompok. kelompok pada kerangka ini mempunyai pengertian menjadi kelompok sosiologis (*sociological class*). oleh karena itu, etnografi komunikasi dapat dikemukakan

⁹ Saputra, Periyo, *Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ngayikah Pada Masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur*, (Skripsi: IAIN Bengkulu, 2019). Hlm. 20-22

sebagai penerapan metode etnografi buat melihat pola-pola komunikasi.¹⁰

Perilaku komunikasi manusia dalam etnografi komunikasi yang dimaksud tidak sepenuhnya ditentukan oleh cara hidup dimana orang bertempat tinggal. Bahasa dan surat menyurat adalah hasil dari berkumpulnya individu-individu, sehingga setiap perkumpulan memiliki desain surat menyurat yang tidak cocok dengan perkumpulan yang berbeda. Bahasa adalah komponen fundamental dalam budaya, C. Kluckhohn menggambarkan tujuh komponen budaya yang dirujuk, secara spesifik: bahasa, kerangka informasi, asosiasi sosial, kerangka perangkat keras alami, kerangka kerja, kerangka kerja ketat, pengerjaan. Semua kerangka persahabatan sepanjang kehidupan sehari-hari, mulai dari hubungan keluarga, pertemuan, asosiasi, dan individu, berkreasi dan mengikuti budaya, dapat dicapai melalui komunikasi.

Etnografi komunikasi yang dimaksud adalah untuk memeriksa fungsi bahasa dalam perilaku terbuka penduduk, khususnya tata krama yang digunakan bahasa dalam masyarakat yang halus. dalam pandangan Hymes terhadap Etnografi Bahasa, yang berkonsentrasi pada keadaan dan pemanfaatan contoh gaya "berbicara" sebagai salah

¹⁰ Daroe Iswatiningsih, *Etnografi Komunikasi: Sebuah Pendekatan Dalam Mengkaji Perilaku Masyarakat T tutur Perempuan Jawa*, (Jurnal: Seminar Nasional Prasasti (Pragmatik: Sastra Dan Linguistik). Hlm. 38.

satu latihan, misalnya berkonsentrasi pada praktik sehari-hari, tindakan wacana yang unik, upacara, dll.¹¹

Etnografi tentang komunikasi adalah penerapan kemudian juga dijadikan metode penelitian pada pola komunikasi kelompok. Budaya dikomunikasikan pada cara-cara yang tidak selaras namun semuanya merupakan ‘*sharing*’ perihal tanda, media, setting, bentuk pesan serta peristiwa yang ditransmisikan melalui pesan. Singkatnya, budaya mempunyai dampak kuat pada kehidupan manusia. Sebagaimana pandangan Hymes mengenai etnografi komunikasi yang mempunyai fokus atau konsentrasi terhadap situasi, penggunaan, pola, serta fungsi berbahasa menjadi sebuah aktivitas tersendiri.

2. Aktivitas Komunikasi

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi etnografi pada komunikasi diperlukan pemahaman tentang unit-unit diskrit kegiatan komunikasi yang dikemukakan oleh Hymes. Unit-unit diskrit kegiatan komunikasi tadi yaitu:¹²

a. Situasi Komunikatif

Situasi Komunikatif dimana komunikasi terjadi. Setting situasi informatif, misalnya, adalah, kelas di sekolah, upacara dll. Situasi tidak terbuka sepanjang waktu: situasi mungkin tercermin

¹¹ Kuswarno Engkus, *Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2008), Hlm. 31.

¹² Kuswarno Engkus, *Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2008), Hlm. 41.

dalam peristiwa yang komunikatif atau peristiwa komunikasi lainnya.

b. Peristiwa Komunikatif

Peristiwa Komunikatif terjadi dalam keadaan komunikatif dan terdiri dari setidaknya satu tindakan wacana. Misalnya, model yang dapat mengungkap adanya situasi komunikatif, acara wacana komunikatif yang tersirat pada pesta pernikahan atau ulang tahun. Jadi ketika pesta (sebagai suatu keadaan) terjadi, ada diskusi selama pesta tentang siapa saja, topik apa saja, mungkin ada lelucon di dalamnya (kesempatan)

c. Tindak Komunikatif

Tindak komunikatif dinyatakan untuk mewedahi maksud serta tujuan komunikasi. menjadi fungsi interaksi tunggal, seperti pernyataan, permohonan, perintah, ataupun perilaku non verbal.¹³

3. Komponen Komunikasi

Kerangka kerja etnografis diajukan oleh Hymes (1974) dalam *foundations in sociolinguistic: An Ethnographic Approach*. Sebagaimana disebutkan oleh Hymes bahwa ada sejumlah factor yang beragam yang terlibat dalam sebuah kejadian komunikatif. Factor-faktor tersebut relevan dalam pemahaman atas sebuah kejadian komunikatif pada pencapaian tujuannya. Dinyatakan oleh

¹³ Daroe Iswatiningsih, *Etnografi Komunikasi: Sebuah Pendekatan Dalam Mengkaji Perilaku Masyarakat T tutur Perempuan Jawa*, (Jurnal: Seminar Nasional Prasasti (Pragmatik: Sastra Dan Linguistik). Hlm. 40-41.

Wardhaugh bahwa faktor-faktor yang dimaksud terdiri berasal beberapa hal komponen komunikasi diantaranya:

- a. *Setting and scene* berupa waktu, musim, lokasi, dan aspek fisik situasi yang lain.
 - b. *Participants*, termasuk usianya, jenis kelamin, etnik, status social, atau kategori yang lain yang relavan.
 - c. *Ends*, hasil yang diharapkan dan dikenal secara konvensional dari peristiwa bahasa.
 - d. *Atc sequence*, bentuk dan isi actual dari hal yang dikatakan.
 - e. *Key*, menjurus pada sifat, cara, atau semangat yang disampaikan oleh pesan khusus pada peristiwa bahasa.
 - f. *Instrumentality*, menjurus pada pemilihan media wicara.
 - g. *Norms of interaction and interpretation*, menjurus pada norma tingkah laku dan kesopanan dalam peristiwa bahasa.
 - h. *Genre* atau tipe peristiwa komunikatif, misalnya lelucon, salam, perkenalan, dongeng, gossip dan sebagiannya.¹⁴
4. Masyarakat Tutar

Etnografi komunikasi artinya memahami apa yang disebut Hymes menjadi “masyarakat tutur”. Masyarakat tutur dalam sekelompok masyarakat memiliki norma serta pola berbicara (apa, kapan, serta, bagaimana mereka berbicara) tertentu. Sebuah

¹⁴ Suhardi, *pencitraan Adat Menyikapi Globalisasi*, (Yogyakarta: Percetakan Galangpress, 2010), hlm. 96-97

masyarakat tutur akan terasa lebih kuat dalam berbahasa karena tersaji dengan cara yang biasa (keseharian).

Bloomfield juga mengungkapkan mengenai masyarakat ungkap pada karyanya berjudul *language*. Menurutnya masyarakat adalah sekelompok orang yang berinteraksi melalui tuturan bermakna (*A speech community is a class of people who interact by means of speech*). Masyarakat sebagai hal krusial dalam menentukan kelompok social pada rakyat, serta dapat terbentuk karena kecenderungan kepentingan. Masyarakat tutur tidak sama satu sama lain hal tadi dipengaruhi pada jumlah penuturnya. Bahasa akan menjadi hidup jika masih ada penuturnya. Semakin besar penutur bahasa maka semakin optimis masa depan bahasa.¹⁵

5. Model Komunikasi Etnografi Komunikasi

Etnografi komunikasi memandang perilaku komunikasi menjadi perilaku yang lahir dari integrasi tiga keterlampiran yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial. Ketiga keterlampiran ini terdiri dari keterampilan linguistic, keterampilan interaksi, serta keterampilan budaya. Selanjutnya etnografi komunikasi menyebut ketiga keterampilan ini sebagai kompetensi berkomunikasi.

Sebagai akibatnya bisa dideskripsikan bahwa model komunikasi etnografi komunikasi, menjadi sebuah contoh untuk melihat perilaku komunikasi pada peristiwa komunikasi. Contoh

¹⁵ Dadang S Anshori, *Etnografi Komunikasi Prespektif Bahasa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 38-39

komunikasi berasal sudut pandang etnografi komunikasi menjadi krusial kerana:

- a) Membedakan bagaimana etnografi komunikasi memandang sikap dan peristiwa komunikasi dari ilmu yang lain.
- b) Mempermudah pemahaman tentang etnografi komunikasi dalam memandang perilaku komunikasi.
- c) Menjadi acuan dalam melakukan penelitian etnografi komunikasi.¹⁶

Inti etnografi adalah upaya untuk memperlihatkan makna-makna tindakan dari kejadian yang menimpa orang yang ingin dipahami. Beberapa makna tersebut terekspresikan secara langsung dalam bahasa, dan diantara makna yang diterima, banyak yang disampaikan secara tidak langsung melalui kata-kata dan perbuatan. Sekalipun demikian, masyarakat tetap menggunakan sistem makna yang kompleks ini untuk mengatur tingkah laku mereka, untuk memahami diri mereka sendiri dan orang lain, serta untuk memahami dunia tempat mereka hidup. Sistem makna ini merupakan kebudayaan mereka, dan etnografi selalu mengimplikasikan teori kebudayaan.

Dengan demikian, perilaku komunikasi manusia dipengaruhi oleh kebudayaan tempat manusia tinggal. Bahasa dan komunikasi merupakan produksi dari sesuatu kelompok masyarakat, sehingga setiap kelompok memiliki pola komunikasi yang berbeda dari

¹⁶ Kuswarno Engkus, *Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2008), Hlm. 46.

kelompok yang lain. Ahli linguistic Safir dan Whorf dalam teori relativitas linguistic, mengatakan bahwa “Struktur bahasa suatu budaya menentukan perilaku budaya tersebut”¹⁷

¹⁷ Kuswarno Engkus, *Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2008), Hlm. 47.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Lokasi Penelitian

1. Pendekatan kualitatif

Penelitian ini melibatkan teknik metode penelitian kualitatif sebagai eksplorasi dengan mengumpulkan informasi sebagai seluk-beluk cerita yang disampaikan oleh sumber penelitian yang dikomunikasikan dalam keadaan selaras dengan bahasa dan perspektif awal setiap anggota. Informasi yang dikumpulkan adalah sebagai penggambaran dan gambar dan bukan angka. Eksplorasi subjektif berencana untuk menemukan kebenaran tentang apa yang mampu secara pasti terjadi pada suatu objek pemeriksaan. Eksplorasi subjektif mengharapkan untuk memahami kekhasan dari apa yang mampu oleh anggota ujian secara keseluruhan, dan dengan menggambarkannya sejauh istilah dan bahasa, dalam konteks khusus yang luar biasa dan dengan menggunakan teknik logis yang berbeda.¹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Gunung Alam kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong. Peneliti lebih memilih lokasi di desa ini karena telah mendapatkan informasi bahwa terdapat budaya daerah dalam melestarikan tarian sakral yaitu tari *kejai* yang sering

¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm, 6

dilaksanakan dalam upacara adat *kejai* pada suku Rejang Kabupaten Lebong.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah etnografi komunikasi yang termasuk metode penelitian kualitatif (*Qualitative Research*).² Penelitian etnografi komunikasi adalah penelitian yang fokus kajiannya pada pola perilaku-prilaku komunikatif dari masyarakat umum, yang sejujurnya sangat dipengaruhi oleh perspektif sosial budaya, seperti standar kolaborasi, kaidah-kaidah interaksi dan budaya.³

Metode jenis penelitian etnografi komunikasi semacam ini dapat mendeskripsikan, memperjelas, dan membuat koneksi dari kategori dan informasi yang ditemukan. Sesuai dengan alasan strategi penelitian korespondensi etnografi untuk menggambarkan, merinci dan memperjelas standar perilaku pola komunikasi dari suatu kelompok masyarakat.⁴

Sehingga peneliti tertarik mendalami, memahami dan memperoleh apa yang mampu dan terjadi pada objek penelitian ini, khususnya: penelitian mengenai nilai-nilai dakwah pada Upacara Adat *Kejai* (Kajian Etnografi Komunikasi Suku Rejang di Kabupaten Lebong). Peneliti memilih jenis penelitian etnografi komunikasi dalam penulisan skripsi ini dikarenakan peneliti melihat fenomena yang terjadi pada

² Rusadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations*, (Jakarta:PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm, 71-72.

³ Kuswarno Engkus, *Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2008), Hlm. 36.

⁴ Kuswarno Engkus, *Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2008), Hlm. 86.

masyarakat Suku Rejang kabupaten Lebong. Serta mengeksplor apa yang terjadi dalam lingkup kehidupan mereka kemudian melihat fakta sebagai sesuatu yang unik dan makna khusus sebagai esensi dalam memahami fakta sosial yang ada di masyarakat Suku Rejang. Penelitian ini, memiliki tujuan untuk memperoleh informasi dan wawasan baru tentang Adat *kejai* terkhususnya pada kesenian tari *kejai* Suku Rejang di Gunung Alam Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong.

C. Sumber Data

Sumber data dalam Pengambilan sampel dilakukan secara *Non Probability Sampling (Purposive sampling)* dimana sampel dipilih diantara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang di inginkan. Dengan kriteria inklusi :

- a. Lansia yang berumur diatas 60 tahun.
 - b. Yang bersedia terlibat dalam penelitian ini.
 - c. Lansia yang berdomisili di wilayah penelitian.⁵
1. Sumber Data primer, Informasi diperoleh secara langsung dari sumber pertama (asli). Informasi penting ini didapat dari proses wawancara kepada informan yang memahami adat *kejai* dan tinggal di Kabupaten Lebong. Sumber informasi penting dalam penelitian ini adalah 5 informan yang terdiri dari tokoh adat dan tokoh masyarakat..

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 90.

2. Data Sekunder, Data sekunder dikumpulkan oleh peneliti menjadi penunjang dari sumber pertama. bisa juga dikatakan data yang tersusun pada bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan berupa data-data dari bapak dan ibu diknas pendidikan dan kebudayaan (Dikbud) serta beberapa buku-buku yang relevansinya dengan pokok masalah peneliti.⁶

D. Informan Penelitian

Penelitian etnografi komunikasi mengungkapkan subyek menjadi partisipan penelitian yang bisa membantu etnografer pada mengkaji istiadat dari informan dan belajar tentang keterampilan wawancara. Subjek yang mendefenisikan hal-hal penting yang ingin ditemukan oleh peneliti, sebagaimana menurut Spradley menyatakan bahwa dalam penelitian etnografi, informan harus memenuhi lima syarat minimal yaitu: (1) individu yang sepenuhnya terenkulturasi (2) asosiasi langsung (3) iklim sosial baru (4) waktu yang memadai (5) Tidak berdasarkan pola pikir tertentu (non-analitik). Penelitian ilmu social yang memanfaatkan subjek biasanya memiliki alasan tertentu, khususnya untuk menguji hipotesis.⁷

Pada penelitian ini, dibutuhkan seorang *gatekeeper* yaitu orang yang menjadi anggota kelompok masyarakat dijadikan subjek penelitian. *Gatekeeper* ini menjadi akses pertama kali untuk pengumpulan data yang merupakan sumber penghubung antara peneliti dengan partisipan.

⁶ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 94.

⁷ James P Spradley, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana , 2006), hlm. 43

Sehingga peneliti dapat memperoleh model asli bagaimana pola perilaku dari kelompok masyarakat yang diteliti.⁸

Sehingga cenderung diselesaikan bahwa subjek atau anggota dalam ulasan ini adalah tokoh sosial, dan inovator yang ketat di Kabupaten Lebong. Informan dalam penelitian ini berjumlah lima orang, dengan rincian anggota berasal dari Topos, satu orang dari Tunggang, dan tiga orang dari kota Nangai Tayau. Informan dibagi menjadi 2, yaitu informan inti yang tinggal di kota Topos dan Tunggang yang merupakan dan informan pelengkap yang tinggal di Nangai Tayau sebagai pelengkap asal informasi tambahan yang dibutuhkan oleh peneliti.

Informan yang dipilih oleh peneliti telah memenuhi syarat dan kriteria yang diperlukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan pada penelitian. Untuk menjaga kerahasiaan serta memenuhi permintaan informan, peneliti menyebutnya secara inisial. Hal tersebut dilakukan karena sinkron menggunakan permintaan beberapa partisipan dengan tujuan untuk melindungi kerahasiaan dari partisipan tersebut. Ditetapkannya partisipan tersebut sebab memenuhi kriteria dan dapat memberikan informasi sesuai dengan penelitian ini. Sedangkan objek penelitian ini ialah proses (kegiatan) tari *Kejai* yang sebagai inti dari upacara tata cara *kejai* suku Rejang kabupaten Lebong.⁹

⁸ Kuswarno Engkus, *Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2008), Hlm. 91

⁹ S. Bakti Istiyant Dan Wiwik Novianti, *Etnografi Komunikasi Komunitas Yang Kehilangan Identitas Sosial Dan Budaya Di Kabupaten Cilacap*, (Jurnal: Kajian Komunikasi, Volume 6, No. 1, Juni 2018), Hlm. 68.

E. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama 1 bulan dari tanggal 23 Agustus sampai dengan 23 September 2021. Lokasi penelitian dilaksanakan di desa Gunung Alam Kabupaten Lebong. Dalam waktu satu bulan peneliti menggunakan waktu tersebut untuk wawancara informan dan mengumpulkan data.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam jenis penelitian etnografi komunikasi teknik pengumpulan data yang dipergunakan ialah menjadi berikut:

1. Observasi Non-Partisipan

Observasi non Partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tanpa terjun langsung ke dalam anggota kelompok masyarakat yang akan diamati atau diteliti sehingga observer hanya sebagai pengamat. Adapun observasi yang peneliti gunakan ialah observasi non-partisipan. Dengan begitu, peneliti dapat mengeksplor info dengan lebih leluasa karena tidak terikat dengan sumber data. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi non-partisipan, karena peneliti hanya mengamati kegiatan adat tari *kejai* melalui dokumentasi video saja tanpa terjun langsung dalam anggota kelompok dan mengamati pola-pola

komunikasi dalam tari *kejai*. Dari metode ini diperoleh data mengenai pelaksanaan pertunjukan tradisi tari *kejai* tersebut.¹⁰

2. Metode Wawancara Mendalam

Menggunakan mewawancarai secara mendalam akan menerima data yang valid serta detail.¹¹ Pada Wawancara mendalam, seseorang peneliti usahakan menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topic penelitian. Pertanyaan tadi harus terbuka dan mengizinkan peneliti untuk mengeksplor jawaban yang tidak ada pada daftar pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan sebagian besar sudah siap sebelumnya yang ditujukan pada data untuk topik yang akan diteliti.¹²

Wawancara mendalam juga disebut wawancara tidak terstruktur. Untuk situasi ini, peneliti harus dapat mengajukan pertanyaan dengan cepat (tidak terencana).¹³ Jenis wawancara ini akan membantu mendefinisikan dirinya sendiri untuk mencirikan diri dan keadaan mereka saat ini, menggunakan istilah mereka sendiri dalam kaitannya dengan objek eksplorasi. Dalam wawancara mencoba memasukan peran partisipan penelitian (*taking the rule of the other*).

¹⁰ Kuswarno Engkus, *Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2008), Hlm. 49.

¹¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm, 74.

¹² Gorys Keraf, *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*, (Jakarta: Nusa Indah, 1989), hlm, 161.

¹³ Dadang S Anshori, *Etnografi Komunikasi Perspektif Bahasa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm, 257.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam ini, peneliti gunakan supaya terciptanya suasana yang akrab dan informal. Peneliti mewawancarai informan yang berkaitan menggunakan interaksi sosial. dalam hal ini, tokoh istiadat serta tokoh warga beserta informan pendukung, yang kentara wawancara etnografi komunikasi yang terbaik yakni pada setting observasi partisipan, dengan level spontanitas yang tinggi. sehingga akan diperoleh informasi dan data tentang nilai-nilai dakwah dalam tari *kejai* dengan kajian etnografi komunikasi. Peneliti memanfaatkan metode wawancara untuk menciptakan suasana yang akrab dan santai. Wawancara yang peneliti lakukan berkaitan pada topik nilai-nilai dakwah islam pada tari *kejai* pada upacara istiadat *kejai*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan seseorang tentang sesuatu yang telah berlalu. Dokumentasi mengenai seseorang sekelompok, dalam keadaan sosial yang sesuai dan terkait menggunakan fokus penelitian.¹⁴ Supaya lebih jelas informasi yang diperoleh, maka peneliti mengumpulkan serta memperoleh data berbentuk foto dan rekaman yang relevan dan akurat. Dokumentasi berguna untuk mendapatkan informasi langsung dari dokumentasi penelitian yang

¹⁴ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016), hlm. 391.

direncanakan untuk melengkapi informasi dari observasi serta wawancara.¹⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data informasi pada etnografi komunikasi berjalan bersamaan dengan pengumpulan data. Setelah peneliti menyelesaikan catatan penelitian setelah melakukan observasi yang dapat diamati, maka peneliti telah memeriksa informasi tersebut. Kemudian peneliti bisa kembali ke lapangan untuk menyelesaikan penelitian yang masih kurang. Karena tahap ini terdiri dari menyimpulkan informasi, memilih informasi, menguraikan, dan menyusun informasi. Teknik analisis data yang dipaparkan oleh Creswell dan John W Creswell. *Penyelidikan Subyektif dan Desain Penelitian, Memilih Diantara Lima Pendekatan*:

1. Deskripsi

Deskripsi adalah tahap awal yang dalam metode penelitian etnografi komunikasi. Disini etnografer mencoba untuk memperkenalkan apa yang akan terjadi dalam pemeriksaan dengan menggambarkan secara mendalam, mirip dengan seorang pendongeng dengan gaya penyampaian yang teratur. Etnografer membuat keseluruhan cerita dengan alur cerita dan tokoh-tokoh yang hidup di dalamnya, kemudian pada saat itu menyajikan berbagai perspektif tentang anggotanya. Dengan menggunakan bentuk penggambaran, etnografer menyajikan landasan masalah yang sedang direnungkan dan tanpa disadari

¹⁵ Dadang S Anshori, *Etnografi Komunikasi Perspektif Bahasa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), hlm, 257.

merupakan tatanan yang mendasari untuk menjawab pertanyaan pemeriksaan.

2. Analisis Etnografi

Tahap ini mengemukan beberapa informasi/data akurat tentang objek penelitian, seperti tabel, bagan, diagram, model yang menggambarkan objek eksplorasi pada tahap ini. Meskipun demikian, tahap ini dapat juga sebagai pemeriksaan yang dipusatkan pada penggunaan perbandingan objek yang berbeda, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data etnografi komunikasi. Pada tahap ini, etnografer mencapai kesimpulan dari eksplorasi yang telah selesai. Etnografer menggunakan istilah orang pertama dalam klarifikasi mereka, untuk menekankan bahwa apa yang diungkapkan murni/asli dari hasil interpretasinya.

H. Uji Keabsahan Data

Suatu kebenaran dalam penelitian komunikasi etnografi harus dapat dipertanggung jawabkan. Untuk merepresentasikan realitas penelitian ini, maka dilakukan uji keabsahan data. Penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data, *respondent validation*. Triangulasi informasi merupakan metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Uji keabsahan data, khususnya:

1. Evaluasi ulang terhadap data yang telah dikumpulkan.
2. Uji keabsahan informasi yang dilengkapi meliputi:

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa tes. Uji keabsahan data diharapkan dapat memutuskan apakah suatu temuan atau informasi yang diumumkan oleh analis itu substansial dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Selanjutnya adalah strategi pengecekan legitimasi informasi yang dikemukakan Moleong dalam buku *Etnografi Komunikasi* Engkus Kuswarno (2008):

- a) Ketekunan pengamatan, khususnya mengamati sifat-sifat dan komponen-komponen dalam suatu keadaan yang sangat berkaitan dengan isu atau isu yang sedang dicari, dan kemudian memusatkan perhatian pada hal-hal tersebut secara mendalam.
- b) Kecukupan referensi, khususnya pengumpulan selain informasi yang disusun selengkap yang diharapkan. Misalnya dengan akun video, suara, foto, dan sebagainya.
- c) Pengecekan anggota, yaitu memeriksa kembali akibat-akibat dari pemeriksaan analis dengan mereka yang terlibat dalam eksplorasi, baik anggota atau responden, atau dengan alat bantu penelitian, atau dengan pekerja lapangan. Misalnya dengan orang-orang yang telah membantu analis untuk wawancara, pengambilan foto, dll.¹⁶
- d) Triangulasi, suatu metode pengecekan keabsahan informasi yang memanfaatkan sesuatu yang berbeda. Pada akhirnya, dengan triangulasi, para ilmuwan dapat mengaudit penemuan mereka dengan beberapa jenis triangulasi dan apa yang analis ambil adalah prosedur

¹⁶ Kuswarno Engkus, *Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2008), Hlm. 67-69

triangulasi informasi. Triangulasi informasi menyiratkan kontras dan sekali lagi memeriksa tingkat ketergantungan data yang diperoleh melalui kesempatan dan instrumen yang tidak disesuaikan dalam eksplorasi subjektif. Ini dapat dicapai dengan menggunakan cara berikut:

1. Membandingkan informasi pengamatan dan data wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan individu secara terbuka dan apa yang mereka katakan secara pribadi.
3. Analisis apa yang orang katakan tentang situasi ujian dengan apa yang mereka katakan dalam jangka panjang.
4. Membandingkan keadaan dan sudut pandang seseorang dengan perspektif dan perspektif orang lain yang berbeda.
5. Membandingkan konsekuensi pertemuan dan substansi dari catatan yang terhubung.

Ketepatan peneliti dalam memperkenalkan dan memecah data tidak benar-benar membuat hasil penelitian tepat (akurat), objektif, dan memiliki tingkat kepercayaan yang berhasil. Oleh karena itu, sebelum mempublikasikan hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Kabupaten Lebong

Lebong merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Bengkulu. Ibu kota Kabupaten Lebong adalah Tubei. Kabupaten Lebong dibentuk dari pemekaran Kabupaten Rejang Lebong mengingat UU No. 39 Tahun 2003. Kabupaten Lebong diapit oleh Provinsi Jambi di utara, Kabupaten Rejang Lebong di selatan, Kabupaten Bengkulu Utara di barat dan Provinsi Sumatera Selatan di timur.

Mata pencaharian di Kabupaten Lebong secara khusus adalah bercocok tanam dan berkebun kopi, beternak ikan, ayam dan penambang emas. Sebagai aturan umum, penduduk Kabupaten Lebong berpenghasilan cukup untuk membayar tagihan di pedesaan. Kabupaten Lebong adalah salah satu kabupaen penghasil Emas, tepatnya di Desa Lebong Tambang.

Menurut informan Salim Senawar, pada zaman dahulu sebelum masuk Islam ke wilayah Kabupaten Lebong. Masuknya keyakinan Islam sebelumnya berasal dari Aceh dan menyebar ke daerah-daerah hingga ke kepulauan Sumatera sehingga sampai di wilayah penduduk Rejang yang sekarang menjadi wilayah Lebong. Kesenian menjadi komponen penting dalam masyarakat umum di kabupaten Lebong, maysrakat suku Rejang tentunya yang masih kental dengan adat istiadat.¹

¹ Wawancara dengan informan Salim Senawar, 13 September 2021, di desa Topos Kabupaten Lebong.

Padahal, Kabupaten Lebong memiliki nilai kekayaan yang cukup tinggi, dimana Suku Rejang merupakan masyarakat lokal di Kabupaten Lebong yang memiliki sistem tata cara adat yang masih dipegang teguh hingga saat ini. Marga Rejang merupakan kelompok etnis yang pada umumnya dibatasi oleh masyarakat dan juga merupakan kelompok etnis unik yang menempati wilayah Kabupaten Lebong.

Selain berpegang teguh pada tata cara, cara hidup Suku Rejang memiliki budaya yang khas dari kebiasaan dan gaya hidup mereka sehari-hari, ada beberapa catatan sejarah yang menunjukkan keunikan Suku Rejang. Seperti yang diungkapkan John Marsden, Residen Inggris di Lais (1775-1779), menyampaikan realitas terkini tentang keberadaan empat Petulai Rejang, khususnya Joorcalang (Jurukalang), Beremanni (Bermani), Selopo (selupu) dan Tooby (Tubay). JLM Swaab, Pengendali Belanda di Lais (1910-1915) mengatakan bahwa jika Lebong dianggap sebagai tempat dari usul bangsa Rejang, maka Merigi harus dari dari Lebong sebab orang-orang merigi memang berasal berasal wilayah Lebong. Itulah kenapa adanya larangan menari antara bujang dan gadis pada saat *kejai* sebab mereka asal asal satu keturunan yaitu Petulai Tubei.²

B. Profil Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang pernah ikut berpartisipasi langsung dan yang sudah lama ikut andil dalam tradisi ini serta memiliki pemahaman tentang tari *kejai* sehingga cukup dikenal luas

² *Pokok pikiran kebudayaan daerah tahun 2020*, (Depdikbud: Pemerintah Kabupaten Lebong, 2020), Hlm. 3

di kabupaten Lebong yang bisa diketahui saat proses wawancara dimana informan bisa menjelaskan dan mengaplikasikan di dalam kehidupan sehari-hari.³ Terdapat lima orang informan terdiri dari tokoh adat dan tokoh masyarakat yang telah diwawancarai dalam penelitian berkenaan dengan masalah yang diteliti dimana profil informan bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Tabel Profil Informan

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Jabatan	Perkerjaan
1.	Salim Senawar	71	Laki-laki	Tokoh Adat	Tani
2.	Halludin S	76	Laki-laki	Tokoh Adat	Petani dan pemilik sanggar Ratau Agung
3.	Abdur Zikri	68	Laki-laki	Tokoh Masyarakat	Imam
4.	Abdul Gani	71	Laki-laki	Tokoh masyarakat	Imam
5.	Ada	67	Perempuan	Tokoh Masyarakat	Petani

³ Kuswarno Engkus, *Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2008), Hlm. 52.

C. Gambaran Informan Penelitian

1. Salim Senawar(71 Tahun)

Salim Senawar adalah informan Utama dalam penelitian ini, yang tinggal di desa topos. Peneliti memilih Salim Senawar sebagai informan karena ia adalah informan yang sangat tepat dalam mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dari keseluruhan jumlah penduduk suku yang ada di kabupaten Lebong, Salim Senawar salah satu tokoh adat yang memahami adat *kejai*. Salim Senawar merupakan tokoh adat yang berkerja sebagai petani. Ketika melakukan wawancara dengannya, tampak suasana santai dan tidak ada ketegangan sama sekali.

Peneliti memilih melakukan wawancara di rumah Salim Senawar agar informan lebih bebas berbicara, lebih leluasa sehingga membuat peneliti lebih leluasa dalam bertanya. Sekitar pukul 11.00 WIB peneliti mulai wawancara dengan Salim Senawar. Rumah partisipan menjadi tempat yang dipilih oleh peneliti, saat melakukan wawancara dengan informan meski lokasi rumah dengan peneliti lumayan jauh sekitar 1 jam setengah perjalanan.

Peneliti melakukan wawancara dengan partisipan Selama 2 jam. Saat melakukan wawancara dengan Salim Senawar, tampak suasana begitu berisik karena banyaknya cucu dari informan yang bermain di sekitar luar rumah tersebut. Namun, justru suasana berisik

yang ditimbulkan oleh anak kecil tersebut telah menimbulkan suasana santai ketika melakukan wawancara.

Menurut Salim Senawar menjelaskan bahwa orang-orang zaman dahulu disebutkan Zaman Raja, sultan-sultan, pangeran-pangeran. Pada zaman Raja ada kerajaan yang bernama kerajaan Renasklawi, pada zaman kerajaan renasklawi raja belum menemukan jodoh apabila Raja menemukan jodoh, maka beliau meminta kepada masyarakat untuk menampilkan suatu tari yang bertujuan memeriahkan perjodohan raja. Dengan demikian tarian tersebut dinamakan oleh Raja yaitu tari *kejai*. Semenjak adanya tari *kejai* hingga sekarang tari tersebut ditampilkan pada acara pesta perkawinan.⁴

2. Halludin S/Datuk Krilu (76 Tahun)

Datuk Krilu adalah partisipan kedua dari penelitian ini, Datuk Krilu merupakan penduduk desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong, pekerjaan sehari-harinya adalah sebagai petani namun sekarang sudah nonaktif dikarenakan usia beliau sudah termakan usia dan memilih istirahat. Selain itu, informan kedua ini juga pemilik Sanggar Ratau Agung yang terdapat di Desa Tunggang Kecamatan Lebong Utara Kabupaten Lebong.

Hasil Datuk Krilu dari pekerjaan yang digeluti setidaknya sudah bisa menghidupi keluarganya meski dengan secukupnya. Umurnya yang semakin menua serta fisik yang tidak sekuat dulu tidak

⁴ Wawancara dengan informan Salim Senawar, 13 September 2021

membuat Datuk Krilu untuk tidak lagi aktif menjalani rutinitas kehidupan sehari-hari sebagai pemilik sanggar tari. Sekarang sanggar tersebut telah dialihkan kepada anaknya perempuannya untuk melanjutkan aktivitas sanggar tersebut.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Sanggar Ratau Agung dipimpin langsung oleh Datuk Krilu. Sanggar ini biasa menampilkan tarian satu kali dalam seminggu tergantung pada tawaran yang datang. Sanggar ini biasa digunakan kabupaten Lebong dalam acara-acara penting, seperti penyambutan, peresmian, pernikahan, dan lain-lain.

Sanggar ini dapat menampilkan tarian sesuai dengan permintaan. Sanggar Ratau Agung memiliki banyak anggota yang mendominasi yakni kaum muda dari Siswa SD, SMP, SMA, hingga mahasiswa bahkan terdapat anak didik sanggar yang telah lulus masih sering kali ikut tampil. Sanggar ini juga merupakan sanggar paling aktif sekabupaten Lebong dan yang sering diikuti sertakan dalam acara-acara besar yang diadakan kabupaten Lebong.

Seperti yang sudah di sampaikan oleh informan Datuk Krilu bahwa, saat ini tari *kejai* masih dipergunakan sebab tarian ini merupakan tarian yang sakral serta dulunya tak disembarang tempat dapat ditampilkan. Sekarang ini tari *kejai* hanya ditampilkan pada saat sanggar menerima job pada pernikahan keluarga pejabat. Karna menampilkan tari *kejai* ini membutuhkan biaya yang banyak. Sanggar

Ratau Agung ini sebagai salah satu jembatan bagi generasi muda buat melestarikan kebudayaan daerah serta mempertahankan tradisi dan budaya leluhur masyarakat Suku Rejang. Dimana dalam tarian *kejai* terdapat nilai, makna, simbol, serta filosofi.”⁵ Ada pun persyaratan untuk pelaksanaan *kejai* ini:

- a. Wanita harus dalam keadaan suci atau masih perawaan
- b. Music tidak boleh ditambah atau dikurang

3. Abdur zikri (68 tahun)

Peneliti melakukan wawancara ketika Abdur zikri sedang santai dirumahnya Abdur zikri, di desa Nangai Tayau kabupaten Lebong. Informan ketiga ini merupakan pemuka agama sekaligus salah satu mantan *anok sangei* tahun 90-an. Abdur zikri menari *kejai* semenjak 18 tahun merupakan Informan yang kurang dalam berbahasa Indonesia, sehingga peneliti mewawancarai informan dengan bahasa Rejang. Wawancara yang dilakukan selama 1 jam 32 menit, dimana waktu tersebut Abdur zikri menjawab pertanyaan pertanyaan yang peneliti berikan dan juga Abdur zikri mempraktekan langsung gerak-gerak tari *kejai* tersebut.

Informan juga menjelaskan bahwa penampilan tari *kejai* ini terdapat gerakan-gerakan sederhana. Gerak tersebut hanya terdiri dari 6 ragam gerak yaitu (1)gerakan sambah, (2)mulai menari, (3)siap untuk berkenalan, (4)gerak member (mlei) dan menerima(temimo), (5)

⁵ Wawancara dengan informan Halludin S, 26 Agustus 2021.

gerak Patah Dayung serta (6) gerakan sambah penutup. Masyarakat Rejang Kabupaten Lebong selalu mempertahankan kesenian tradisi dalam kehidupan mereka.⁶

4. Abdul Gani (71 Tahun)

Informan keempat ini merupakan seorang pemuka agama di desa Nangai Tayau. Rumah partisipan Abdul Gani Letaknya yang tidak terlalu jauh dengan masjid sehingga membuat mereka melakukan ibadah secara berjamaah sehingga interaksi yang dilakukan oleh Abdul Gani dengan masyarakat menjadi lebih sering terjadi. Tampak tidak ada rasa minder atau rasa malu dari masyarakat Tallas terhadap masyarakat Samasundu. justru rasa senang dan rasa bahagia yang mereka perlihatkan. Abdul Gani adalah sosok laki-laki yang apa adanya, ramah, dan terkesan pandai bicara. Ketika bertanya kepada informan, jawabannya sangat mudah untuk dipahami dan dimengerti.

Apalagi ia juga pandai berbahasa Indonesia, terkadang ketika peneliti melontarkan beberapa pertanyaan, Abdul Gani sesekali menjawabnya dengan menggunakan bahasa Indonesia. Abdul Gani sangat terbuka dalam memberikan informasi kepada peneliti, sikap terbuka yang dimiliki oleh Abdul Gani sangat menyenangkan bagi peneliti. Nada suara keras, antusias yang begitu tinggi, serta semangat yang ditunjukkan menjadi cara Abdul Gani dalam memberikan setiap jawaban yang peneliti lontarkan kepadanya. Terlihat jelas di raut

⁶ Wawancara dengan informan Abdur zikri, 07 September 2021.

wajahnya, Abdul Gani begitu senang ketika peneliti melakukan wawancara dengannya, di matanya ada rasa syukur yang begitu dalam.

Abdul Gani menjelaskan kepada peneliti bahwa Orang-orang Rejang mengadakan *kejai* untuk merayakan hal-hal tertentu, pelaksanaan tari *kejai* bisa diadakan dalam rangka penyambutan raja, perayaan panen, pengangkatan pemimpin, menindik bayi, khitanan, khatam Al-Quran, pernikahan, dan hal lainnya tergantung dengan keinginan juga niat dari keluarga penyelenggara.

5. Ada (67 Tahun)

Informan terakhir ini merupakan seorang wanita, yang tinggal di desa Nangai Tayau. Informan tersebut merupakan Ada pelengkap karena beliau pernah ikut serta dalam perhelatan *kejai* dan menjadi salah satu penarinya. Kondisi Ada sudah masih bisa diajak ngobrol dan ketika peneliti mewawancarai masih bisa dipahami oleh Ada. Namun, hanya mata Ada yang tidak bisa melihat dengan jelas dikarenakan sudah bawaan dari usia tapi tidak menjadikan suatu hambatan dalam penelitian ini.

Informan Ada mengatakan bahwa tari *kejai* dilaksanakan tidak lagi serumit dan tidak dalam jenjang waktu yang lama, meskipun persyaratan tetap harus dijalankan namun pelaksanaannya yang sekarang lebih mudah dan lebih singkat. “*jaang tun maket kejai coa kakaket, biaya oh nyen*”.⁷ Hal ini dapat dibandingkan bahwa dahulu

⁷ Wawancara dengan informan Ada, 19 September 2021.

tuan rumah yang melaksanakan tari *kejai* harus benar-benar orang yang kaya, karena *kejai* zaman dahulu membutuhkan biaya yang tidak sedikit, mulai dari pemotongan hewan berkaki empat, acara dilaksanakan minimal tiga hari tiga malam sehingga membutuhkan biaya konsumsi yang lebih banyak, tuan rumah juga harus berasal dari Suku Rejang asli dan setiap pasang penari juga diharuskan untuk tidak dalam satu marga yang sama.

Sekarang tari *kejai* dilaksanakan cukup satu hari, dan tuan rumah yang berhajat tidak harus berasal dari masyarakat suku Rejang asli, untuk penari juga tidak harus berasal dari marga yang berbeda, siapapun bisa terlibat dalam melaksanakan tari *kejai* walaupun tak berasal dari masyarakat Rejang asli, asalkan muda mudi tersebut mampu menarikan tari *kejai*. Penari juga tidak harus berpuasa sebelum melaksanakan tari *kejai*, namun sampai saat ini tetap masih berkembang mengenai mitosnya bahwa tarian yang dilakukan oleh muda-mudi ini dikhususkan untuk penari perempuan yang masih perawan dan laki-laki harus masih perjaka.⁸

D. Mengenal Tari Adat *Kejai*

Suku Rejang memiliki wilayah kekuasaan terbesar di wilayah Bengkulu dibandingkan dengan 5 suku asli di Bengkulu, yaitu Serawai, Pekal, Basemah, Bintuhan, Lembak, dan Enggano. Belum lama ini, masyarakat Rejang memiliki wilayah Bengkulu Utara, Lebong, Rejang

⁸ Wawancara dengan informan Ada, 19 September 2021.

Lebong, Kepahiang, dan Bengkulu Tengah. sebagai pertemuan etnis besar, masyarakat Rejang memiliki komponen umum dari cara hidup mereka sendiri. Komponen-komponen yang tersebar luas tersebut hingga kini harus dilihat sebagai sebuah perayaan besar yang dikenal dengan bimbang atau *kejai*.

Menurut history dalam melaksanakan tari *kejai* bermula dengan datangnya seseorang petapa memberikan petunjuk bagaimana cara memulai serta mengakhiri tari *kejai* tersebut. Masyarakat percaya bahwa Petunjuk itu datang dari yang Maha Kuasa disampaikan melalui ninik mamak yang berisi norma melaksanakan *kejai* atau Bimbang besar (Pesta warga). Adanya petunjuk berasal petapa itu ialah cara bujang merindukan gadis atau gadis merindukan bujang (ta'aruf), dengan cara menirukan gerak elang yang berputar-putar sembari memperhatikan dimana terdapat mangsanya. Disaat beliau melihat mangsanya ia akan mengelilingi dengan sabar, telah sempurna baru disambarnya.

Kejai adalah istilah yang digunakan oleh orang Rejang untuk menggambarkan perayaan pada menit-menit penting dalam kehidupan sehari-hari, sering juga mereka menyebutnya dengan kata *kejai*. Kata tanya lebih umum digunakan dari istilah *kejai*. Penekan dimanfaatkan oleh kelompok masyarakat Melayu Bengkulu, pendatang dari pesisir, sedangkan *kejai* hanya dimanfaatkan oleh suku Rejang.

1. Asal Usul Adat *Kejai*

Sesuai hasil wawancara dari partisipan mengungkapkan bahwa menurut sejarah *kejai* pertama kali diadakan pada saat pernikahan putri *cerlik mato* anak asal. dalam proses pelaksanaan pernikahan tersebut diadakannya prosesi yang berbentuk kesenian tari serta music. Sedangkan berdasarkan sejarah tari *kejai* telah ada pada daerah Rejang (Lebong). Pada waktu itu, tari *kejai* menggunakan beberapa alat-alat instrument pengiring tari yang terbuat dari bambu sebagai kulintang serta krilu (seruling bambu khas Rejang/Lebong). namun, semenjak para biku berasal majapahit, instrument pengiring tari terbuat dari logam. Pada seremoni pernikahan biku bermana menggunakan putri senggang sehingga dipakailah alat instrument dari logam kurang lebih abad 13.

*“karno jaman bel o tun gi didik, jaman bel’o baik jaman rajo-rajo, tuunan oh agok sulit nah mako jaman oh munajat magea tuhan istilah te uyo, nadeak ne ngen tuhan apo bilo si ade keturunan baik slawei atau smanei do o ba si maket kejai, amen si slawei tindik gabung padeak tun nao, atau nak nikeak ne si lok maket kejai karno sulit magea keturun zaman o awei oh pulo gi smanei ne waktau sunat rasull ne doo bas i munajat magea tuhan , do o ba asal usul pertama ne kundi diwo tuun moi manusio biaso.”*⁹

Pada zaman raja dulu, orang susah memiliki keturunan sehingga orang bernazar, apabila ia dikaruniai keturunan baik cewek ataupun cwok ia akan mengadakan adat kejai. Acara adata seperti tindik, nikahan dan sunat rasul juga bisa menggunakan adat kejaisebagai bentuk rasa syukur. Itulah asal usul pertama orang mengangakat kejai.

⁹ Wawancara dengan Informan Salim Senawar, 13 September 2021, di desa Topos Kabupaten Lebong.

Sebagaimana dijelaskan oleh informan inti bahwa dahulu terdapat pasangan yang sudah lama menikah namun belum dikaruniai keturunan. Namun pada akhirnya mereka *bermunajat maggea Tuhan* (berniat/nazar), apabila mereka dikarunia seorang anak, maka mereka akan mengadakan perayaan besar-besaran. Kemudian dengan adanya niat tersebut mereka akhirnya dikarunia seorang anak. Mendengar adanya munajat yang diungkapkan oleh suami istri tersebut, maka seluruh sanak family berserta warga sekitar, secara gotong royong membantu mengerjakan niat suami istri tersebut dengan diaadakannya *kejai* itu. Pelaksanaan tersebut dilakukan sebagai salah satu bentuk rasa syukur mereka atas karunia yang diberikan.¹⁰

Disimpulkan bahwa seni tari *kejai* pada berbagai acara yang diselenggarakan oleh masyarakat suku Rejang berfungsi untuk memeriahkan dan menghibur saudara, *ninik mamak* serta seluruh masyarakat. Pelaksanaan tari *kejai* menjadi semangat yang muncul dalam masyarakat Rejang, dan semangat yang muncul dari penonton ketika tari *kejai* berlangsung. Dengan adanya penampilan tari *kejai* ini dapat memunculkan Emosi (perasaan) senang dan kepuasan hati tersendiri bagi masyarakat yang menyaksikannya. Penampilan tari *kejai* ini membuat masyarakat yang jauh maupun dekat berkumpul di suatu tempat untuk menyaksikan tari *kejai* ini.

¹⁰ Wawancara dengan Informan Salim Senawar, 13 September 2021, di desa Topos Kabupaten Lebong.

2. Deskripsi Pelaksanaan Tari *Kejai*

Pelaksanaan tari *kejai* hanya dilaksanakan untuk merayakan hal-hal tertentu, diantaranya adalah penyambutan raja, perayaan panen, khatam Al-Quran, menindik bayi, khitanan, pernikahan, Perayaan HUT Kabupaten Lebong dan dalam pelaksanaan lainnya sesuai dengan niat dari penyelenggara.

Masyarakat Suku Rejang umumnya sering menyelenggarakan upacara *kejai* atau tari *kejai* saja untuk merayakan pernikahan. Oleh karena itu, titik fokus penelitian ini membahas tentang tari *kejai*. Mengingat, tari *kejai* dulunya merupakan rangkaian dari adat tradisional yang digelar cukup lama, pada umumnya fungsi adat *kejai* berlangsung selama tujuh hari tujuh malam, namun ada juga yang digelar selama tiga hari tiga malam dan sembilan hari Sembilan malam, tergantung pada keinginan tuan rumah. Maka pelaksanaan tari *kejai* ini akan berlangsung selama upacara berlangsung.¹¹

Pelaksanaan upacara *kejai* yang menjadi pusat acara adalah tari *kejai*. Selanjutnya, tidak sembarang orang diperbolehkan menarikan tarian *kejai*. Tarian *kejai* yang sakral ini harus ditarikan oleh para pemuda dan pemudi yang masih perawan dan dalam keadaan suci, mereka dikenal dengan *anok sangei*.¹²

Penari dalam tari *kejai* ditarikan secara berpasangan dalam jumlah ganjil, misalnya lima pasang, tujuh pasang, hingga sembilan

¹¹ Gennes Arlin Mela, *Makna Simbolik Tari Kejai Suku Rejang*, (Jurnal: Sosiologi Nusantara, Vol . 4 , no . 2 , Tahun 2018) , hlm. 269

¹² Wawancara dengan Informan Abdul Gani, 07 September 2021 di Nangai Tayau.

pasang. *Anok sangei* mungkin tidak berasal dari suku yang sama. Karena dari itu, tari *kejai* dimanfaatkan sebagai tempat berkumpulnya anak-anak muda yang berasal dari berbagai suku.

Budaya daerah tak terlepas dengan unsur keunikan dan kesenian yang disajikan. Dengan hal ini tari *kejai* tampil sebagai ajang untuk silaturahmi namun juga untuk mencari pendamping hidup ketika sedang menari *kejai*. Meski demikian, standar yang harus dipatuhi saat sedang menari *kejai*, tidak mengizinkan *anok sangei* untuk berhubungan langsung atau akrab satu sama lain. Selanjutnya, untuk menempatkan diri *anok sangei* dapat menyampaikan perasaannya dalam *nyambe*. Adat *nyambe* diselesaikan dalam pelaksanaan tari *kejai*.¹³

Tarian dimainkan oleh *anok sangei* membentuk pola lingkaran yang berhadapan satu sama lain dengan searah jarum jam. Pertunjukan seni tradisional tari *kejai*, erat kaitannya dengan unsur-unsur musik, tari dan sastra pertunjukan. Mengenai pertunjukan tidak terlepas dengan melibatkan penonton. Dalam suatu pertunjukan akan lebih sempurna apa bila dilengkapi dengan penyajian sehingga, penonton dapat menikmati bentuk penyajiannya melalui perasaan, telinga dan mata terhadap yang disajikan dalam pertunjukan. Supaya dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan tari *kejai* maka peneliti akan

¹³ Meri Herneli, *Eksistensi dan aspek budaya kesenian kejai dalam masyarakat desa tes kecamatan lebong selatan kabupaten lebong*, (Diknas pariwisata kebudayaan dan perhubungan, 2011). Hlm, 5-7

menguraikan unsur-unsur penyajian tari *kejai*,¹⁴ unsur-unsur tersebut diantaranya:

a. Penyajian Musik

Penyajian musik menjadi instrument pengiring tari *kejai* yang selalu digunakan dalam kesenian ini, yang semua instrument dimainkan oleh laki-laki. Instrument pengiring tersebut diantaranya: Gong, kulintang, redap (*dep*) dan krilu (sruling).

Berikut macam-macam instrumen musik pengiring tari *kejai*:



Gambar. 1 : Alat musik Dep
Dokumen : Pribadi

Redap: Instrument Atau Dep yang dipergunakan dalam kesenian *kejai* hanya terdiri satu buah dengan dimainkan oleh seorang laki-laki. Dep memiliki fungsi sebagai pemberi tempo.¹⁵

¹⁴ Dais Dharmawan P, dkk, *penetapan warisan budaya tak benda Indonesia tahun 2017*, (Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, 2017), Hlm. 20

¹⁵ Wawancara dengan Informan Halludin S, 13 September 2021 di Desa Tunggang.



Gambar. 2 : Alat musik penyanggah Dep
Dokumen : Pribadi



Gambar. 3 : Alat musik kulintang
Dokumen : Pribadi

Kulintang merupakan alat music yang juga digunakan dalam kesenian tari kejai yang memiliki jumlah perion yang digunakan terdiri dari 5 pencon (5 buah).



Gambar. 4 : Alat musik Gong
Dokumen : Pribadi

Gong: alat musik ini sebagai pemberi tekanan atau ketukan.

Krilu: alat musik tiup sejenis seruling. Krilu terbuat dari bambu berukuran pendek. Krilu memiliki keseluruhan 5 lubang buka tutup dan 1 lubang tiup.

Ketika *anok sangei* sedang menari, jakso akan memerintahkan para pemusik untuk berhenti sebagai tanda dimulainya *Sambei*, pemberhentian mendadak ini disebut *ngandak*. Jadi *nyambe* berarti kegiatan melantunkan *sambe*. *Sambei* adalah teks lagu yang berisi pantun dan syair daerah Rejang.¹⁶ Pada penyajian musik pengiring tari *kejai* maka musik kulintang dimainkan oleh 1 orang, gong 1 orang, dep 1 orang, krilu 1 orang. Jadi, jumlah keseluruhan pemain musik pengiring tari *kejai* berjumlah 4 orang yang semuanya laki-laki.¹⁷

¹⁶ Wawancara dengan Informan Salim Senawar, 13 September 2021 di Desa Topos.

¹⁷ Wawancara dengan Informan Abdur zikri, 07 September 2021 di Desa Tunggang.

b. Penyajian tari

Tari merupakan unsur gerak yang tidak dapat dipisahkan dengan instrument musik. Dalam tari *kejai* gerak yang disajikan sederhana tidak terlalu banyak variasi, pada tari *kejai* di Lebong masih menjunjung keaslian dari gerakannya yang sama sekali tidak ada perubahan baik gerakannya ditambah maupun dikurang. Hal itu dilakukan untuk menjaga keaslian dan kesakralannya, sifatnya masih tradisi belum ada unsur variasi. Pada penyajian tarinya dibawahkan oleh *anok sangei* (penari) yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan, yang tidak boleh ada hubungan keluarga. Ragam gerak tari *kejai*, diantaranya:

1. Gerak Awal

Gerak awal ini merupakan gerakan masuknya *anok sangei* menuju pentas. Gerak pada saat masuk ini antara laki-laki dan perempuan berbeda seperti:



Gambar. 1 : Gerak masuk pentas penari laki-laki dan perempuan.
Dokumen : <https://youtu.be/oFNPMabbIOU>

1. Gerak Sembah

Gerak sembah dalam penyajian tari kejai merupakan sebagai pembuka dan penghormatan. Gerak sembah tersebut dilakukan 3 kali sembah:

- Sembah pertama yang memiliki arti penghormatan sekaligus memohon izin kepada adat (tokoh adat).



Gambar. 2 : Gerak sembah awal yang diperagakan oleh partisipan AZ
Dokumen : Pribadi

- Sembah kedua memiliki arti penghormatan kepada tamu undangan dan penonton atau warga yang menyaksikan.



Gambar. 4 : Gerak sembah kedua
Dokumen : <https://youtu.be/oFNPMabbIOU>

- Sembah ketiga diartikan suatu penghormatan yang ditujukan kepada pasangan penari sebagai salam kenal dan kepada pemain musik.



Gambar. 5 : Gerak Sembah 3
Dokumen : <https://youtu.be/oFNPMabbIOU>

2. Gerak Berdiri

Gerak berdiri diantara laki-laki dan perempuan berbeda gerakannya, seperti:



Gambar. 6 : Gerak elang penari laki-laki
Dokumen : Pribadi



Gambar. 7 : Gerak elang penari perempuan
 Dokumen : <https://youtu.be/oFNPMabbIOU>



Gambar. 8 : Gerak patah dayung perempuan
 Dokumen : <https://youtu.be/oFNPMabbIOU>



Gambar. 9 : Gerak patah dayung laki-laki
 Dokumen : Pribadi



Gambar. 10 : Gerak Ngajak laki-laki
Dokumen : Pribadi

E. Setting Komunikasi Tari *Kejai*

1. Tempat

Pelaksanaan pertunjukan seni tari *kejai* baik upacara *kejainya* diadakan ditempat yang sesuai dengan fungsi, makna dalam adat *kejai* itu sendiri. Dalam konteksnya pelaksanaan adat berupa kesenian ini tidak ada tempat yang dibuat permanen atau pun khusus untuk penyelenggaraanya. Sehingga pada dasarnya pertunjukan tari *kejai* ini diadakan ditempat yang sudah disepakati bagi yang menyelenggarakan kesenian tradisional tersebut. *Balei* Adat (balai desa), dilapangan, didepan teras rumah dan sebagiannya, bisa dipakai untuk pertunjukan seni tari *kejai*. Biasanya pembuatan balai berukuran 8 x 12 meter dapat dibuat disamping atau di depan rumah dengan membutuhkan halaman rumah yang luas.¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan Informan Salim Senawar, 13 September 2021 di Desa Tapus, Kabupaten Lebong.

2. Waktu

Sebenarnya waktu penyajian kesenian tari *kejai* dilaksanakan pada siang hari sampai dengan malam. Informan Abdur Zikri yang menjadi salah satu orang yang ikut andil dalam acara *kejai* (tokoh adat) mengungkapkan bahwa:¹⁹

Lamanya pelaksanaan tari *kejai* dilaksanakan selama 9 hari 9 malam, 7 hari 7 malam, dan dapat pula 5 hari 5 malam tergantung dengan kemampuan yang memiliki hajat. Namun, pada masa sekarang waktu penggunaan kesenian tarian *kejai* hanya dilakukan beberapa jam saja tidak sampai sehari-hari dan umumnya di laksanakan pagi atau siang hari saja.²⁰

F. Partisipan dalam Tari *Kejai*

Partisipan dalam tradisi kesenian tari *Kejai* memiliki para pemain atau peserta yang merupakan bujang gadis atau dilakukan dengan berpasangan dengan syarat tidak boleh berpasangan satu mergo (satu asal keturunan) dan jumlah *anok sangei* (penari) tidak terbatas, sesuai dengan kemampuan tempat atau balai. Namun, Biasanya tari *Kejai* dilakukan dengan 8 orang pasang bujang gadis. Pelaksanaan tari *Kejai* yang diadakan di rumah adat yang berlokasi di desa Gunung Alam Kecamatan Pelabai kabupaten Lebong dikelompokkan menjadi 3 kelompok diantaranya:

1. Kelompok *Anok Sangei* (penari)

¹⁹Wawancara dengan informan Abdur Zikri, 07 September 2021 di Nangai Tayau, kabupaten Lebong.

²⁰ Wawancara dengan informan Halludin S, 26 Agustus 2021 di Desa Tunggang. Kabupaten Lebong.

- | | |
|--|--|
| <p>a. <i>Anok Sangei</i> Perempuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nabila • Heza • Riri • Zelva • Refani | <p>b. <i>Anok Sangei</i> Laki-laki</p> <ul style="list-style-type: none"> • Wili • Hadi • Febri • Hezil • Zendi |
|--|--|

2. Kelompok Pemain Musik

- a. Pemain instrument Kulintang : Fero
- b. Pemain instrument Gong: Andre
- c. Pemain instrument Dep :Erwin
- d. Pemain instrument krilu

Gerakan tari *kejai* sangat dasar (berulang-ulang) sehingga sangat sederhana untuk ditiru. Pengulangan gerak tari *kejai* yang banyak pada gerak patah dayung karena gerak ini merupakan simbol seorang bujang dan gadis yang mencari jodoh. Sehingga gerakan dengan tempo musik harus tepat dan menyatu.²¹

G. Nilai-nilai Dakwah Islam Tari *Kejai*

Dalam memaknai setiap rangkaian dan gerak tari *kejai* Masyarakat suku Rejang sebagai bentuk komunikasi non-verbal yang memiliki nilai-nilai dakwah Islam. Melalui kegiatan tari *kejai* juga dapat diambil beberapa nilai-nilai sosial, Nilai-nilai Dakwah Tradisi tari *kejai* yang dapat diambil ialah solidaritas, nilai solidaritas tidak dapat terlepas dari tradisi ini, terlebih lagi, telah ada nilai yang terjaga dalam tradisi ini yaitu rasa

²¹ Wawancara dengan informan Ada , 19 September 2021 di desa Nangai Tayau.

syukur, gotong royong dan tolong menolong. Maka secara otomatis, akan muncul nilai solidaritas dalam tradisi tari *kejai*. Meninjau nilai-nilai tradisi tari *kejai* melalui pendekatan budaya. Manusia berfungsi dan berperannya sifat-sifat kemanusiaan, sehingga orang menjadi manusia, dan begitu jugalah nilai-nilai kebudayaan suku Rejang.

Dalam hal ini tidak terlepas dari pembahasan sebelumnya bahwa nilai-nilai dakwah dalam tradisi tari *kejai*, memiliki nilai-nilai Islam yang bermanfaat bagi masyarakat suku Rejang, sehingga penulis menarik kesimpulan tentang nilai-nilai dakwah tradisi tari *kejai* yang terkandung didalamnya yaitu: hubungan manusia dengan Allah swt, karena sifat hubungan antara manusia dengan Allah swt dalam ajaran Islam bersifat timbal-balik, yaitu bahwa manusia melakukan hubungan dengan Tuhan dan Tuhan juga melakukan hubungan dengan manusia dengan kata lain, tugas manusia di dunia ini adalah beribadah.

Nilai-nilai Islam yang dimaksud dalam tradisi tari *kejai*, yang dapat kita simpulkan ialah mengungkapkan rasa syukur. Salah satu tujuan dari tradisi tari *kejai* yaitu bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah swt. Nilai syukur dalam tradisi tari *kejai* tentu beriringan dengan efek sensorik yaitu kesenangan dan kebahagiaan. Jika seseorang merasa senang atau bahagia lalu lupa bersyukur, tentu tidak ada gunanya kebahagiaan yang ia miliki. Bahkan Allah swt akan menambahkan nikmat dan pahala bagi orang-orang yang terus bersyukur kepadaNya. Seperti penjelasan pada Ayat Al-Quran Surah Luqman Ayat 12 yang berbunyi:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ

فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾

Artinya:

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (Al-Quran Surah Al-Luqman ayat 12)

Dalam ayat tersebut Allah SWT menjelaskan tentang karunia yang diberikan kepada pekerjanya yang terhormat (Luqman adalah kecerdasan), khususnya informasi tentang realitas sesuai keadaan aslinya dan mengetahui fakta-fakta dalamnya. Wawasan adalah mengetahui hukum-hukum dan menyadari misteri-misteri yang terkandung di dalamnya, karena kadang-kadang seseorang yang terpelajar belum memiliki gagasan yang paling kabur tentang wawasan itu. Seperti halnya tari *Kejai*, makna apresiasi kepada pembuatnya dengan surah Al-Luqman Allah SWT memberikan berkah yang luar biasa, bagi para pekerjanya terus disyukuri, sehingga berkahnya disyukuri dan diperluas.

Selain ungkapan rasa syukur, ada juga nilai silaturahmi yang tergambar dalam tradisi tari *kejai*, nilai kesabaran merupakan bagian dari materi dakwah tentang akhlak. Nilai-nilai dakwah Islam yang berkaitan dengan akhlak dalam tari *kejai* tercermin dari sikap tolong-menolong dan kerjasama antara masyarakat suku Rejang untuk menyukseskan acara pertunjukan tari *kejai* ini. dari hasil wawancara dengan salah seorang informan yang mengatakan bahwa:

*“Tari kejai yang dilaksanakan di Desa gunung alam bertujuan untuk menyambung hubungan tali silaturahmi dan kerjasama antara masyarakat karena acara ini untuk menumbuhkan sikap saling tolong-menolong dimulai dari persiapan sampai proses pelaksanaan hingga berakhirnya acara”.*²²

Nilai-nilai Dakwah Islam dalam tradisi tari kejai di Kabupaten Lebong, jika dilihat dari segi pelaksanaannya terdapat nilai silaturahmi didalamnya, karena seluruh keluarga baik keluarga dekat dan jauh berkumpul untuk memberikan doa dan tetap menjalin hubungan silaturahmi yang baik. Sebagai ummat Islam, perintah Allah swt harus dipatuhi. Orang yang mematuhi perintah Allah swt itu adalah orang yang bertakwa. Takwa artinya terpeliharanya sifat diri untuk tetap taat dan patuh melaksanakan perintah Allah swt serta menjauhi segala apa yang dilarangnya.

*“Dio ade makna ne, kileak ne ati te mandang moi agama. Kileak ne si cem’ei slawei ngen smanei do merupakan bagian ajaran adat te jang. Lem adat te jang smanei coa buliak bersenggolan ngen slawei baik smulen coa buliak.”*²³

“Tari kejai memiliki makna, sebelum mengaitkan dengan agama. Dengan memberi batasan penari perempuan dan laki-laki saat menari merupakan salah satu etika dalam norma adat suku Rejang. Masyarakat suku rejang percaya bahwa perempuan sangat dihormati sehingga laki-laki dan perempuan tidak boleh bersenggolan dengan yang masih gadis.

Secara universal nilai-nilai dakwah Islam komunikasi nonverbal dalam gerak tari kejai yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan ummat, diantaranya: Gerak pertama, sembah tari yang mengandung makna sebagai penghormatan terhadap roh-roh suku, kepada para pengunjung dan

²² Wawancara dengan informan Halludin S, 26 Agustus 2021.

²³ Wawancara dengan informan Halludin S, 26 Agustus 2021 di desa Tunggang Kabupaten Lebong.

kepada masyarakat daerah setempat atau penonton yang menyaksikan tari *kejai* dalam pertunjukannya. Dukungan, ide dari beberapa kesalahan adalah gerakan yang diambil sebagai kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Gerak kedua, yaitu gerak mulai menari memberi makna bahwa masyarakat desa ini dalam memulai melakukan suatu pekerjaan harus selalu berfikir terlebih dahulu untuk melangkah dalam mengambil keputusan. Ketiga, gerak metik jari sebagai bentuk penghormatan terhadap keluarga atau sahabat baru. Keempat, gerak *mateak dayung* sebagai bentuk penyerahan diri kepada yang maha kuasa. Kelima, gerak sembah *penyudo* bermaksud ucapan terimakasih kepada Tuhan dan masyarakat atas kelancaran dalam melaksanakan tari *kejai*.²⁴

²⁴ Gennes Arlin Mela, *Makna Simbolik Tari Kejai Suku Rejang*, (Jurnal: Sosiologi Nusantara, Vol . 4 , no . 2 , Tahun 2018) , hlm. 270-272

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan tari *kejai* ini ditengah masyarakat sebenarnya bukanlah suatu kewajiban, yang dalam arti wajib disini jika tidak dilaksanakan maka akan mendapat dosa dan jika dikerjakan maka akan mendapat pahala dari Allah swt, karena tradisi ini sudah dilaksanakan turun temurun dari nenek moyang, maka tradisi ini sudah menjadi semacam keharusan bagi masyarakat Rejang khususnya di Kabupaten Lebong.

1. Setting dalam Pelaksanaan pertunjukan seni tari *kejai* baik upacara *kejai* diadakan ditempat yang fleksibel menyesuaikan dengan fungsi atau kondisi, dalam adat *kejai* itu sendiri. Tempat menjadi faktor yang mendukung dalam suatu pementasan kesenian yang dapat dinikmati dan dinikmati secara keseluruhan. Durasi pelaksanaan tari *kejai* dilaksanakan selama 9 hari 9 malam, 7 hari 7 malam, dan dapat pula 5 hari 5 malam tergantung dengan kemampuan yang memiliki hajat. Namun, pada masa sekarang waktu penggunaan kesenian tarian *kejai* hanya dilakukan beberapa jam saja tidak sampai berhari-hari.
2. Partisipan dalam tradisi kesenian tari *kejai* ini adalah orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaannya seperti para penanari (*anok sangei*), pemain musik, dan pemain lainnya yang terlibat langsung.
3. Nilai – nilai dakwah Islam dalam tari *kejai* yakni nilai silaturahmi, nilai rasa syukur, dan nilai tolong menolong.

B. Saran

- 1) Diharapkan masyarakat Suku Rejang daerah Terkhususnya masyarakat Kabupaten Lebong, tetap menjaga kebudayaan nenek moyang sesuai ajarannya. Seperti tari *kejai* dalam Upacara adat *kejai* yang memiliki khas tersendiri yang unik untuk menjaga kelestariannya.
- 2) Diharapkan generasi muda agar khususnya masyarakat kabupaten Lebong lebih memahami makna, nilai-nilai, yang ada dalam tari *kejai*. Untuk dapat menambah ilmu atau pemahaman mengenai seberapa pentingnya budaya dalam masyarakat itu sendiri.
- 3) Diharapkan pemerintah untuk lebih memperhatikan budaya Rejang khusus adat tari *Kejai* mengingat tarian ini merupakan salah satu kesenian masyarakat suku Rejang terkhusus masyarakat kabupaten Lebong masih perlu mempertahankan adat istiadat daerah seperti kesenian tradisional agar tidak luntur dan tetap memiliki ruang dalam masyarakat dan menetralsir terhadap masuknya budaya luar.

DAFTAR PUSTAKA

- A. 19 September 2021. Wawancara. Lebong, di desa Nangai Tayau.
- Adha, Rahmat Hasibuan. 2016. *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tari Rapa'i Geleng Di Sanggar Seni Seulaweue*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh.
- AG. 07 September 2021. Wawancara. Lebong, di desa Nangai Tayau.
- A Muri Yusuf. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- AZ. 07 September 2021. Wawancara. Lebong, di Nangai Tayau.
- Arlin, Gennes Mela. 2018. *Makna Simbolik Tari Kejei Suku Rejang*. Jurnal: Sosiologi Nusantara, Vol. 4 , no. 2 , hlm. 270-272.
- Anshori, Dadang S. 2017. *Etnografi Komunikasi Perspektif Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Chandra, Ritmha Ariesha. *Kajian Folklor Suku Rejang Bengkulu melalui lagu daerah (telaah budaya lisan pada masyarakat kabupaten Kepahiang Bengkulu)*. Jurnal Artikulasi, Vol. 10 No. 2 Agustus, hlm. 700.
- Dharmawan Dais P, dkk. 2017. *Penetapan Warisan Budaya Tak Benda Indonesia tahun 2017*. Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.
- Elsa Fitrianita, Fanny Widyasari dan Widiastri Indah Pratiwi. 2018. *Membangun Etos dan Kearifan Lokal melalui Folklor: Studi Kasus Folklor di Tembalang Semarang*, Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi, Vol. 2 No. 1, Desember, hlm. 71.
- Efendi Usman. 2021. *Mengenal Ilmu Antropologi*. Banyumas: Anggota IKAPI.
- Engkus, Kuswarno. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi*. Bandung: Widya Padjajaran.

- Faiz, Zainuddin. 2015. *Konsep Islam Tentang Adat: Telaah Adat Dan Urf Sebagai Sumber Hukum Islam*. Jurnal: Lisan Al-Hal, vol 9, No. 2, Desember. hlm. 390.
- HS. 13 September 2021. Wawancara. Lebong, di Desa Tunggang.
- Herneli, Meri. 2011. *Eksistensi dan aspek budaya kesenian kejai dalam masyarakat desa tes kecamatan lebong selatan kabupaten lebong*, (Diknas pariwisata kebudayaan dan perhubungan).
- Iswatiningsih, Daroe. *Etnografi Komunikasi: Sebuah Pendekatan Dalam Mengkaji Perilaku Masyarakat T tutur Perempuan Jawa*, Jurnal: Seminar Nasional Prasasti (Pragmatik: Sastra Dan Linguistik). Hlm. 38.
- Junaidi. 2016. *Komunikasi dan Budaya: Menuju Masyarakat Multikultural*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol. 3, No. 1. hlm. 29.
- Keraf, Gorys. 1989. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Littlejohn, Stephen W. 2009. *Karen A foss, Teori Komunikasi (Theories Of Human Communication)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- M. Nasor. 2017. *Implementasi Nilai-Nilai Dakwah Dalam Membina Masyarakat Pluralitas Di Jati Agung Lampung Selatan*. Jurnal: Al-Adyan, Volume 12, No. 2, Juli-Desember. Hlm. 159-175.
- Md. Sabri Bin Che Man. 2004. *Wacana Wawancara Formal Bahasa Melayu: Satu Kajian Etnografi Komunlksl*. Tesis: Universiti Putra Malaysia. Hlm, 1-3.
- Moleong. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, Salim . 2016. *Adat sebagai budaya kearifan local untuk memperkuat eksistensi adat ke depan*. Jurnal hukum pidana & ketatanegaraan, Vol. 5 No. 2 Desember. hlm. 245-246.
- Periyo, Saputra. 2019. *Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ngayikah Pada Masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur*. Skripsi: IAIN Bengkulu.
- Pokok pikiran kebudayaan daerah tahun 2020*. Depdikbud: Pemerintah Kabupaten Lebong.

- Ruslan, Rusadi. 2006. *Metode Penelitian Public Relations*. Jakarta:PT Remaja Rosdakarya.
- Ramadhanty, Riqqah Dhiya, Sarwit Sarwono, Agus Joko Purwad. 2020. *Nyambei Dalam Bimbang Pernikahan Pada Etnik Rejang*. Jurnal: Ilmiah Korpus, Vol. 4 No.1. hlm. 99-100.
- SS. 13 September 2021. Wawancara. Lebong, di desa Topos.
- Spradley, James P. 2006. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suhardi. 2010. *pencitraan Adat Menyikapi Globalisasi*, Yogyakarta: Percetakan Galangpress. hlm. 96-97.
- Suryabrata, Sumadi Suryabrata. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syahrul, Syam'un. 2018. *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tradisi Bugis Di Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone*. Jurnal: Al-Khitabah, Vol. IV, No. 1, April. Hlm. 44-45.
- Syifa, Fauziah. 2017. *Masyarakat Kampung Pulo Desa Cangkuang Kecamatan Leles Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat*, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah.
- Tutiasri, Ririn Puspita. 2016. *Komunikasi Dalam Komunikasi Kelompok*, (Jurnal Channel, Vol. 4 No. 1, April. hlm. 82-83
- Wiranata, I Gede A. B. 2018. *Antropologi Budaya*, Yogyakarta: PT Citra Aditya Bakti.
- Wiwik Novianti & S. Bakti Istiyant. 2018. *Etnografi Komunikasi Komunitas Yang Kehilangan Identitas Sosial Dan Budaya Di Kabupaten Cilacap*. Jurnal: Kajian Komunikasi, Volume 6, No. 1, Juni. Hlm. 68.

L
A
M
P
I
R
A
N

PEDOMAN OBSERVASI

Judul penelitian : Nilai-Nilai Dakwah dalam Upacara Adat *Kejai* (Kajian Etnografi Komunikasi pada Suku Rejang Kabupaten Lebong)

Hari/tanggal :

Waktu :

Lokasi :

Aspek yang diobservasi	Objek yang diobservasi
Pelaksanaan tradisi tari <i>Kejai</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Suasana/situasi saat berlangsungnya kesenian tari <i>Kejai</i>2. Kondisi para partisipan tari <i>Kejai</i>3. Orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan tari <i>Kejai</i> dan peran mereka
Lokasi penelitian	<ol style="list-style-type: none">1. Kondisi geografis lokasi penelitian2. Rumah adat, Rumah warga, Kantor desa, dll3. Lokasi pelaksanaan tari <i>Kejai</i> dirumah Adat.

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Partisipan :

Hari/tanggal :

Kategori partisipan : Toko Adat

Waktu :

Lokasi :

Masalah penelitian	Pertanyaan dalam pedoman wawancara
Bagaimana setting dalam tari <i>Kejai</i> suku Rejang Kabupaten Lebong?	<ol style="list-style-type: none">a. Apakah dalam masyarakat Suku Rejang masih sering melaksanakan melaksanakan tari <i>Kejai</i>?b. Sejak kapan masyarakat suku Rejang melaksanakan Adat <i>Kejai</i>?c. Kapan dan dimana biasanya tradisi ini dilakukan?d. Apa alat dan bahan yang diperlukan dalam tradisi tari <i>Kejai</i> tersebut?e. Apakah tari <i>Kejai</i> termasuk ke dalam tarian kelompok/tunggal? Berapa jumlah penarinya?f. Ada berapa gerak yang khas dari

	<p>tari <i>Kejai</i>?</p> <p>g. Bagaimana rias dan busana pada tari <i>Kejai</i>?</p>
<p>Siapa saja partisipan dalam tari <i>Kejai</i> suku Rejang Kabupaten Lebong?</p>	<p>a. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan tari <i>Kejai</i> ini?</p> <p>b. Apakah semua kalangan masyarakat masih mempercayai dan melakukan tari <i>Kejai</i> dalam upacara <i>Kejai</i>?</p> <p>c. Dahulu siapa yang berperan menurunkan/mengajari kebiasaan ini kepada masyarakat?</p> <p>d. Siapa yang menarikannya wanita/pria?</p>
<p>Apa saja Nilai-nilai dakwah yang dikomunikasikan dalam tari <i>Kejai</i> adat suku Rejang Kabupaten Lebong?</p>	<p>a. Apa makna dari dilaksanakannya tari <i>Kejai</i> ini?</p> <p>b. Apakah tujuan dari dilaksanakana tari <i>Kejai</i>?</p> <p>c. apa arti dari gerakan tari <i>Kejai</i>?</p> <p>d. Bagaimana upaya mempertahankan nilai-nilai dan makna yang</p>

	<p>terkandung dari tradisi tari <i>Kejai</i> tersebut?</p> <p>e. Apa saja Simbol dan Makna yang terkandung pada gerakan tari <i>Kejai</i>?</p>
--	--

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hari/Tanggal :

Lokasi Penelitian :

1. Deskripsi Wilayah penelitian
2. Keadaan keluarga partisipan
3. Dokumentasi pelaksanaan tari *Kejai*



Gambar. 1: Wawancara dengan pemilik sanggar sekaligus tokoh adat (Dokumen pribadi)



Gambar. 2: Wawancara dengan tokoh adat informan inti (Dokumen pribadi)



Gambar. 3: wawancara dengan pemuka Agama sekaligus *anak sangei* zaman dulu (Dokumen pribadi)



Gambar. 4: Wawancara dengan 2 informan pemuka agama dan *anak sangei* (Dokumen pribadi)



Gambar. 5: Wawancara dengan *anak sangei* (Dokumen pribadi)



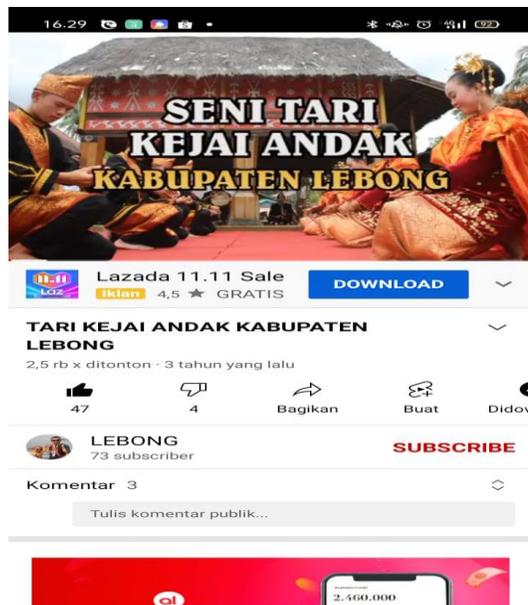
Gambar. 6: Kantor dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dokumen pribadi)



Gambar. 7: AZ memperagakan gerakan tari *kejai* (Dokumen pribadi)



Gambar. 8: Rumah adat Lebong yang terletak di desa Gunung Alam, Kecamatan Pelabai, Kabupaten Lebong (Dokumen pribadi)



Gambar. 9. DOK Vidio dari youtube

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hari/Tanggal :

Lokasi Penelitian :

4. Deskripsi Wilayah penelitian
5. Keadaan keluarga partisipan
6. Dokumentasi pelaksanaan tari *Kejai*

1. Identitas Mahasiswa

Nama Mahasiswa : Sundari Utami
NIM mahasiswa : 1811310005
Jurusan/Prodi : Dakwah/ KPI/BKI/MD
Jumlah SKS diperoleh : 137.....SKS

Judul Proposal yang diajukan:

- a. Nilai Islam dalam upacara keajaiban pada Suru Rejang (Analisis Semiotik)
- b. Prespektif Islam dalam Tradisi Petik Natal di desa Margai Tanjung Kabupaten Lebong.
- c. Strategi komunikasi Antarbudaya pada mahasiswa India di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Telah dilakukan verifikasi kesamaan judul proposal di atas oleh staf Jurusan Dakwah:

Staf Jurusan Dakwah, 10/3/21

Syarifatun Nafsih, M. Ag
NIP 198912062020122010

2. Proses Konsultasi

2.1. Rekomendasi Verifikasi Prodi KPI

Judul KPI 1 harus fokus / aspek dakwah (KPI) akan membahas
bagian apa: media, pesan dsb. Dimyunkan menggunakan
metode etnografi komunikasi. 10/2021

2.2. Rekomendasi PA

Acc no 1.
Tapi coba dicek apakah kata "Tan" untuk menunjukkan
upacara adat. 10/21

2.3. Rekomendasi Ka.Prodi

- Media dakwah pada upacara adat keajaiban
(Keajaiban etnografi komunikasi adat pada suru rejang)
- Cara proses festival - budaya adat. 12/21

2.4. Persetujuan Ketua Jurusan Dakwah

Setelah melakukan konsultasi judul dengan PA, Verifikator judul, ka.prodi maka judul proposal yang diajukan adalah:

Media dan Dakwah dalam upacara keajaiban suku Rejang di Kab. Lebong Prov. Bengkulu

Mahasiswa
Sundari Utami
NIM : 1811310005

Bengkulu, 17/3/2021
Ketua Jurusan Dakwah
Rini Fitria, S.Ag., M.Si
NIP 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS USULULUDIN, ADAB DAN DAKWAH
 JURUSAN/PRODI DAKWAH/BKPI
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

BUKTI KEHADIRAN UJIAN MUNAQAOSAH

Nama Mahasiswa : **Sandari Uemmi**
 NIM : **1811310005**
 Jurusan/Prodi : **Kemiskinan dan Penyelenggaraan Islam (KPI IA)**

No.	Hari/Tanggal	Judul Skripsi	Penulis Skripsi	Penyeminar	Tanda Tangan/Paraf
1	Jumat / 03 - Juli 2020	Penyusunan Diri anak yang di dalam era politik yang sedang berubah	Ela Mardiana	1. Drs. M. Nur Ibrahim 2. Hermi Pasmawati M.Pd	1. 2.
2	Rabu / 15 - Juli - 2020	Perkembangan dan tantangan keberagaman budaya di era globalisasi	Alfari Pagri	1. Jansy Nurandhar M.Pd 2. Lita Ladreswara	1. 2.
3	Senin / 20 - Juli - 2020	Evaluasi Reformasi Hlm Pemadukan Kad Indonesia pada Provinsi Bengkulu dalam rangka	Melba Yuliana Oasi	1. H. Jansy Nurandhar, M.Pd 2. H. Syulstrani Alwadi, M.A	1. 2.
4	Senin / 20 - Juli - 2020	Manajemen Pengelolaan Program Pelayanan Masyarakat	Adrian Sudpro	1. Agustini, M. Ag 2. Radlyah	1. 2.
5	Rabu / 22 - Juli - 2020	Pengaruh Sanksi dan hukuman dalam meningkatkan kepatuhan masyarakat	Neni Estia Wulwati	1. Drs. Sulim B Pitt M.Pd 2. Hermi Pasmawati	1. 2.
6	Rabu / 22 - Juli - 2020	Penerapan Mardud by agendat (Seddi konsep yang sangat penting dalam keberagaman budaya)	Yosi Darista	1. Rustrini, M. Ag 2. Hermi Pasmawati	1. 2.
7	Rabu / 22 - Juli 2020	Pola komunikasi ustadz dengan masyarakat sangat penting terutama melalui jamaah terutama dengan lelong	Pety Saurya	1. Rizah Ruzhi M. Ag 2. Radlyah, M. A. Hum	1. 2.
8	Kamis / 15 - Juli 2020	Apa itu pesan dakwah dalam Masa Assalamu alaikun belgung Masa Assalamu alaikun belgung	Sawarni	1. Jaganudin M. Si 2. Rahmat Ramdhani	1. 2.

Catatan:
 Skripsi dapat diuji bila penulisnya telah menghadiri ujian munaqosah sekurang-kurangnya 5 (lima) kali.
 Bukti kehadiran mengikuti ujian munaqosah harus diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika menghadiri ujian Skripsi.

Mengesah,
 Ketua Jurusan Dakwah

 Rini Utira, M.Si
 NIP. 19751013 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS USULLUDIN, ADAB DAN DAKWAH
 JURUSAN/PRODI DAKWAH/ BKPI
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

BUKTI KEHADIRAN UJIAN MUNAQAOSAH

Nama Mahasiswa : Sunardi Usami
 NIM : 181310005
 Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI AA)

No.	Hari/Tanggal	Judul Skripsi	Penulis Skripsi	Penyeminar	Tanda Tangan/Paraf
1	Jumat / 03 - Juli 2020	Penyusunan DIR anak yang di asuh oleh orang tua yang sudah di persiapkan dengan baik dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan benar	Ela Mandalema	1. Drs. M. Adar Ibrahim 2. Hermi. Pasmukti M.Pd kang	
2	Rabu / 15 - Juli - 2020	Perencanaan dan pelaksanaan program kerja organisasi di lingkungan perguruan tinggi	Alpan Putri	1. Jangsi. Nurandhar 2. Ulta. Ladjikusuma	
3	Senin / 20 - Juni - 2020	Evaluasi perkembangan tim penerbitan pada organisasi provinsi Bengkulu	Melba Yuliana Dewi	1. H. Jangsi Nurandhar, M.Pd 2. H. Syulstani Alward, M.A.	
4	Senin / 20 - Juli - 2020	Manajemen Pengajaran Program Studi Pendidikan Agama Islam	Napran Sudipto	1. Agustini, M. Ag 2. Radiyah	
5	Rabu / 22 - Juli - 2020	Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan di lingkungan perusahaan	Neni Eliza Wulwati	1. Drs. Salim B. Pili M. Ag 2. Hermi. Pasmukti	
6	Rabu / 22 - Juli - 2020	Peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan penyakit menular	Yosi Davista	1. Busatini, M. Ag 2. Triyanti. Pasmukti	
7	Rabu / 22 - Juli 2020	Peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan penyakit menular	Bery Sandyga	1. Rizal. Baryati M. Ag 2. Rodyaty, MA. Hum	
8	Kamis / 15 - Juli 2020	Peran serta masyarakat dalam upaya pemberantasan penyakit menular	Samarri	1. Japarudin. M. Si 2. Ramat. Samudra	

Catatan:
 Skripsi dapat diuji bila penulisnya telah mengahiri ujian munaqosah sekurang-kurangnya 5 (lima) kali.
 Bukti kehadiran mengahiri ujian munaqosah harus diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika mendaftar ujian Skripsi.

Mengarahi,
 Ketua Jurusan Dakwah

 Rini Yuliana, M. Si
 NIP. 19751013 200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
 FAKULTAS USULLUDIN, ADAB DAN DAKWAH
 JURUSAN/PRODI DAKWAH/ BKPI
 Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

BUKTI KEHADIRAN UJIAN MUNAQAOSAH

Nama Mahasiswa : **Sunardi Usami**

NIM : **181310005**

Jurusan/Prodi : **Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI AA)**

No.	Hari/Tanggal	Judul Skripsi	Penulis Skripsi	Penyeminar	Tanda Tangan/Paraf
1	Jumat / 03 - Juli 2020	Penyusunan DIR anak yang di asuh oleh orang tua yang sudah di persiapkan dengan baik dan benar agar anak tersebut dapat mandiri dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	Ela Mandalerena	1. Drs. M. Adar Ibrahim 2. Hermi. Pasmukti M.Pd Keng	
2	Rabu / 15 - Juli - 2020	Perencanaan dan pelaksanaan program kerja organisasi di lingkungan masyarakat	Alpan Putri	1. Jangsi. Nurandhar 2. Ulta. Ladjikusuma	
3	Senin / 20 - Juni - 2020	Evaluasi perkembangan tim penerjemah dan mahasiswa pada saat ini yang berada di provinsi Bengkulu	Melba Yuliana Dewi	1. H. Jangsi Nurandhar, M.Pd 2. H. Syulstani Alward, M.A.	
4	Senin / 20 - Juli - 2020	Manajemen Pengajaran Program Studi Pendidikan Agama Islam	Napran Sudipto	1. Agustini, M. Ag 2. Radiyah	
5	Rabu / 22 - Juli - 2020	Pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran	Neni Eliza Wulwati	1. Drs. Saiful B. Pili M. Ag 2. Hermi. Pasmukti	
6	Rabu / 22 - Juli - 2020	Peran serta masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran virus corona	Yosi Davista	1. Busatini, M. Ag 2. Triyanti. Pasmukti	
7	Rabu / 22 - Juli 2020	Sifat-sifat dan karakteristik orang-orang yang beriman dan beribadah dengan ikhlas	Bery Saurya	1. Rizal. Baryati M. Ag 2. Rodyaty, MA. Hum	
8	Kamis / 15 - Juli 2020	Pengaruh pesan dakwah dalam kehidupan masyarakat	Samarri	1. Japarudin, M. Si 2. Ramat. Samudri	

Catatan:
 Skripsi dapat diuji bila penulisnya telah mengahiri ujian munaqosah sekurang-kurangnya 5 (lima) kali.
 Bukti kehadiran mengahiri ujian munaqosah harus diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika mendaftar ujian Skripsi.

Mengarahi,
 Ketua Jurusan Dakwah

 Rini Yuliana, M. Si
 NIP. 19751013 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Proposal Skripsi berjudul "Nilai-nilai Dakwah Dalam Upacara Adat Kejai (Kajian Etnografi Komunikasi suku Rejang Kabupaten Lebong)," yang disusun oleh:

Nama : Sundari Utami

NIM : 1811310005

Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

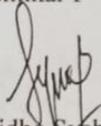
Hari : Senin

Tanggal : 29 Maret 2021

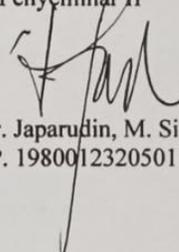
Dan proposal skripsi tersebut telah diperbaiki sesuai saran-saran tim penyeminar. Oleh karenanya sudah dapat diusulkan penetapan Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi.

Bengkulu, April 2021

Penyeminar I

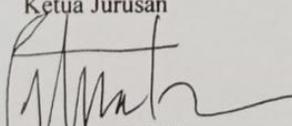

Dr. Ridho Syabibi, M. AG
NIP. 196807272002121002

Penyeminar II


Dr. Japarudin, M. Si
NIP. 19800123205011008

Mengetahui

Ketua Jurusan


Rini Pitria, M. Si
NIP. 197510132006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Roden Fatoh Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI PLAGIASI SKRIPSI

Bersama ini kami menjelaskan bahwa:

Nama Mahasiswa : Sundari Utami
NIM : 1811310005
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Angkatan : 2018

Telah melakukan uji plagiasi dengan judul Skripsi:

NILAI-NILAI DAKWAH DALAM UPACARA ADAT KEJAI

(KAJIAN ETNOGRAFI KOMUNIKASI SUKU REJANG KABUPATEN LEBONG)

Disimpulkan dari hasil uji plagiasi tersebut dinyatakan LULUS dengan hasil kesamaan (*similarity*) 25 % pada tanggal 17 Januari tahun 2022 sebagaimana hasil terlampir.

Demikianlah surat keterangan ini agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

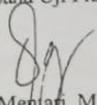
Mengetahui,

An. Dekan
Wakil Dekan I FUAD



Bengkulu, 17 Januari 2022

Pelaksana Uji Plagiasi Prodi KPI


Gaya Meniani, M.Hum
NIP 199108142019032016

Turnitin Originality Report

Document Viewer

Processed on: 17-Jan-2022 11:42 WIB
ID: 1742787672
Word Count: 13267
Submitted: 1

kpl 2022 By Sundari 170122 Kpl 2022

Similarity Index	Similarity by Source
25%	Internet Sources: 24% Publications: 8% Student Papers: 7%

include quoted	include bibliography	excluding matches < 1 words	mode	Change mode	print	refresh
2% match (Internet from 30-Apr-2021)			quickview (basic) report			
http://repository.iainbengkulu.ac.id						
2% match ()						
Bainudhanty, Rinnah Dhiva, Sarwono, Sarwis, Purwadi, Agus Joko, "NYAMBAI DALAM BIRANG PERCIKABAN PADA ETNIK REJANG", "UNIB Press", 2020						
2% match ()						
Bahmat Adha Hasbuan, 431006018, "Nilai-Nilai Dakwah dalam Tari Rapa' Geleng di Sanggar Seni Seulaueuet UIN Ar-Raniry", 2016						
1% match (Internet from 13-Dec-2021)						
http://repository.iainbengkulu.ac.id						
1% match (Internet from 10-Apr-2018)						
http://repository.uin-alauddin.ac.id						
1% match (Internet from 13-Dec-2021)						
http://repository.iainbengkulu.ac.id						
1% match (Internet from 10-Apr-2018)						
http://repository.uin-alauddin.ac.id						
1% match (Internet from 02-Nov-2020)						
http://repository.uinjkt.ac.id						
1% match (Internet from 10-Oct-2021)						
http://ejournal.unp.ac.id						
1% match (Internet from 14-Dec-2020)						
https://ejournal.unkemexyo.blogspot.com/2012/09/rejang-lebong.html						
1% match (student papers from 15-May-2019)						
Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia on 2019-05-15						
<1% match (Internet from 07-Oct-2021)						
http://repository.iainbengkulu.ac.id						
<1% match (Internet from 13-Dec-2021)						
http://repository.iainbengkulu.ac.id						
<1% match (Internet from 28-Apr-2021)						
http://repository.iainbengkulu.ac.id						
<1% match (Internet from 07-Oct-2021)						
http://repository.iainbengkulu.ac.id						
<1% match ()						
Mafiantu, Khon Sudi, Baldayani, Baldayani, "ETNOGRAFI KOMUNIKASI KHANURI LAOT MASYARAKAT NELAYAN KECAMATAN SAMATIGA KABUPATEN ACEH BARAT", "Badan Penerbitan Fakultas Pertanian (BPFP) Universitas Bengkulu", 2021						
<1% match ()						
Virna, Virna, "Pengelolaan Sudut Baca di Lingkungan Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Literasi pada Siswa MTsN 1 Kota Makassar", 2019						
<1% match (Internet from 09-Feb-2021)						
http://repository.uin-alauddin.ac.id						
<1% match (Internet from 13-Jun-2017)						
http://repository.uinjkt.ac.id						
<1% match (Internet from 27-Jul-2018)						
http://repository.uinjkt.ac.id						
<1% match (student papers from 15-May-2019)						
Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia on 2019-05-15						
<1% match (student papers from 26-Jan-2021)						
Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-01-26						
<1% match (Internet from 09-Jan-2022)						
https://123duk.com/document/p2739ey-sehat-ih-san-shadin-jp-ed.html						

<1% match []

Belvian, Nurul Khastanah, Dra. Sukirman, M.A. "PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER HIZBUL WATHAM DI SMP MUHAMMADIYAH 2 MASARAN SEBAGEN TAHUN PELAJARAN 2015/2016". 2017

<1% match (Internet from 03-Aug-2018)

<http://wheket.uin-malang.ac.id/>

<1% match (Internet from 11-Nov-2020)

<https://infanosekarsani.wordpress.com/category/ku/ab/ckr/>

NILAI-NILAI DAKWAH DALAM UPACARA ADAT KEJAI (KAJIAN ETNOGRAFI KOMUNIKASI SUKU REJANG KABUPATEN LEBONG) SKRIPSI Dajusad sebagai Syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Pendidikan Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam OLEH : SUNDARI UTAMI NIM 1811310005 PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM JURUSAN DAKWAH FAKULTAS USHULUDDIN ADAR DAN DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU TAHUN 2022 M/1443 H MOTO "Setiap orang mempunyai mimpi, namun bagi saya yang paling penting bukan seberapa besar mimpi itu, tapi seberapa besar usaha yang dilakukan. Jangan pernah menyerah selagi masih mampu berusaha lagi. Tidak ada kata gagal sampai Anda berhenti mencoba." (Sundari Utami) **KLUB** **1. PENDAHULUAN** **a. Latar Belakang** Dalam konteks hubungan sosial budaya, manusia akan terus berkomunikasi dengan manusia lain dengan maksud dan tujuannya masing-masing. Serta komunikasi yang ada dalam konteks budaya, dengan memasukkan makna universal, termasuk seni, kepercayaan, kepercayaan moral, hukum, adat istiadat (adat) dan hal-hal lain yang berkaitan dengan komunikasi sosial. Upacara tradisional telah menjadi tradisi dalam kehidupan sehari-hari dalam suatu masyarakat sosial yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang. Sebagai halnya ritual adat, salah satu tradisi masyarakat adat diyakini memiliki nilai-nilai yang sangat relevan dengan kehidupan masyarakat. Upacara tradisional erat kaitannya dengan ritual keagamaan atau disebut juga dengan ritual. Ritual itu sendiri merupakan media yang dengannya agama melakukan perubahan pada diri manusia. Masyarakat suku Rejang Kabupaten Lebong dalam melaksanakan tradisi Upacara Adat Kejai memiliki tatanan tradisional yang mengandung makna dan nilai masyarakat dalam upacara



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Sundari Utami
Nim : 1811310005
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI

Pembimbing I : Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
Judul Skripsi: Nilai-nilai Dakwah dalam Upacara Adat
Kejai (Kajian Etnografi Komunikasi pada Suku Rejang,
Kabupaten Lebong)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
1.	Kamis, 16 Juli 2021	Latar Belakang	Survei awal terhadap adat kejai kemudian tepuk masyarakat	
2.	Rabu, 28 Juli 2021	Bab Teori	Pahami teori dari nilai-nilai dakwah	
3.	Kamis, 05 Agustus 2021	Bab Metode Penelitian	Pahami aspek dan komponen-komponen dari metode penelitian etnografi komunikasi	

Bengkulu, 5 Agustus 2021

Pembimbing I

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitria, S.Ag, M.Si.
NIP. 197510132006042601

Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP. 196807272002121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Sundari Utami
Nim : 1811310005
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI

Pembimbing II : Dr. Japarudin, M. Si
Judul Skripsi: Nilai-nilai Dakwah dalam Upacara Adat
Kejal (Kajian Etnografi Komunikasi pada Suku Rejang,
Kabupaten Lebong)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
1.	Rabu 23 Juni 2022	Kajian etnografi komunikasi	- landasan teori mengenai etnografi komunikasi ditambah	
2.	Selasa 28 Juni 2022		- metode penelitian dicetak kembali - rumusan masalah dirumuskan ulang - lengkapi deskripsi atau analisis data yang akan diteliti	

Bengkulu, 29 Juni 2022

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Rini Fitriana, S.Ag, M.Si.
NIP. 197510132006042001

Pembimbing II

Dr. Japarudin, M. Si
NIP. 191232005011008800



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Sundari Utami
Nim : 1811310005
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI

Pembimbing I : Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
Judul Skripsi: Nilai-nilai Dakwah dalam Upacara Adat
Kejai (Kajian Etnografi Komunikasi Suku Rejang,
Kabupaten Lebong)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
5.	13-12-2021	Bab I s.d. II	Acc	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, S. Sos., M. Si
NIP. 19860101201101012

Bengkulu, 13 Desember 2021
Pembimbing I

Dr. M. Ridho Syabibi, M. Ag
NIP. 196807272002121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Sundari Utami Pembimbing I : Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
Nim : 1811310005 Judul Skripsi: Nilai-nilai Dakwah dalam Upacara Adat
Jurusan : Dakwah Kejai (Kajian Etnografi Komunikasi Suku Rejang,
Program Studi : KPI Kabupaten Lebong)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
1.	03-12-2021	Bab 4	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki deskripsi Pelaksanaan tarian kejai- tambah kalimat dari informasi mengenai sunatan bahasa daerah- masukkan ayat al-Quran / hadits yg berkaitan dengan Pembahasan penelitian ini.	
2.	06-12-2021	Bab 2	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Sub Pembahasan nilai-nilai dakwah- Perbaiki Sub Pembahasan etnografi komunikasi- Perbaiki kalimat di bab 2	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, S.Sos. I, M.Si
NIP. 196601012011011012

Bengkulu, 06 Desember 2021
Pembimbing I

Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP. 196807272002121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Sundari Utami
Nim : 1811310005
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI

Pembimbing II : Dr. Japarudin, M. Si
Judul Skripsi: Nilai-nilai Dakwah dalam Upacara Adat
Kejai (Kajian Etnografi Komunikasi pada Suku Rejang,
Kabupaten Lebong)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
3.	19-10-2021	Bab IV	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki tulisan bahasa arab- tambahkan sumber foto harus ditulis dokumen pribadi / dapat dari mana- Pasikan tampilan gambar pada sub pembahasan paragraf bar- Perbaiki dan sesuaikan hasil dengan teori yang digunakan	
4	23-10-2021	Bab V	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki apa / bagaimana fungsi dalam kehasan- kembangkan kesimpulan dan tulis dalam format paragraf	

Bengkulu, 23 Oktober 2021

Pembimbing II

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, S.Sos. I, M.Si
NIP. 198601012011011012

Dr. Japarudin, M. Si
NIP. 191232005011008800



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Sundari Utami Pembimbing II : Dr. Japarudin, M. Si
Nim : 1811310005 Judul Skripsi: Nilai-nilai Dakwah dalam Upacara Adat
Jurusan : Dakwah Kejai (Kajian Etnografi Komunikasi pada Suku Rejang,
Program Studi : KPI Kabupaten Lebong)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
2	09-10-2021	Cover	- Perbaiki tulisan Judul dibagian Kata/kalimat bahasa daerah	
		moto	- sesuaikan dengan Corminan pribadi anda	
		abstrak	- Perbaiki spasi dan pastikan jawaban rumusan masalah seting, partisi dan nilai dakwah lengkap	
		Bab 1	- tambahkan rumusan masalah - Perbaiki latar belakang	

Bengkulu, 09 Oktober 2021

Pembimbing II

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, S. Sos. I, M. Si
NIP. 198601012011011012

Dr. Japarudin, S. Sos. I. M. Si
NIP. 191232005011008800



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Sundari Utami
Nim : 1811310005
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI
Pembimbing I : Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
Judul Skripsi: Nilai-nilai Dakwah dalam Upacara Adat
Kejai (Kajian Etnografi Komunikasi pada Suku Rejang,
Kabupaten Lebong)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
3.	08-12-2021	Bab 5	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki kesimpulan dengan menambahkan setting dalam tempat pelaksanaan tari kejai diadakan secara tradisi belah mengkaitkan dg kondisi pengelompokan- hal 75 ditambah materi/kesimpulan- Pegelas dan persingkat kesimpulan	
4	10-12-2021	Bab 4	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki sub pembahas nilai dakwah.- Perbaiki materi perilaku dalam nilai islam- perbaiki teori yg digunakan.	

Mengetahui,
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, S.Sos., M.Si
NIP. 198601012011011012

Bengkulu, 10 Desember 2021
Pembimbing I

Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP. 196807272002121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Sundari Utami
Nim : 1811310005
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI

Pembimbing II : Dr. Japarudin, M. Si
Judul Skripsi: Nilai-nilai Dakwah dalam Upacara Adat
Kejai (Kajian Etnografi Komunikasi Suku Rejang
Kabupaten Lebong)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
1.	7 - 10 - 2021	Bab I Bab III	- Perbaiki sistematika penulisan sesuai dengan daftar isi - sumber data - Waktu penelitian - Perbaiki teknik pengumpulan data	

Bengkulu, 07 Oktober 2021

Pembimbing II

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, S. Sos. I, M. Si
NIP. 19860102011011012

Dr. Japarudin, S. Sos. I. M. Si
NIP. 191232005011008800



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Sundari Utami
Nim : 1811310005
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI

Pembimbing II : Dr. Japarudin, M. Si
Judul Skripsi: Nilai-nilai Dakwah dalam Upacara Adat
Kejai (Kajian Etnografi Komunikasi pada Suku Rejang,
Kabupaten Lebong)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
3.	19-10-2021	Bab IV	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki tulisan bahasa arab- tambahkan sumber foto harus ditulis dokumen pribadi / dapat dari mana- Papikan tampilan gambar pada sub pembahasan pagyotan bar- Perbaiki dan sediakan hasil dengan teori yang digunakan	
4	23-10-2021	Bab V	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki apa / bagaimana fungsi dalam kehasan- Kembangkan kesimpulan dan tulis dalam format paragraf	

Bengkulu, 23 Oktober 2021

Pembimbing II

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, S.Sos. I, M.Si
NIP. 198601012011011012

Dr. Japarudin, M. Si
NIP. 191232005011008800



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276,51771 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Sundari Utami
Nim : 1811310005
Jurusan : Dakwah
Program Studi : KPI

Pembimbing II : Dr. Japarudin, M. Si
Judul Skripsi: Nilai-nilai Dakwah dalam Upacara Adat
Kejai (Kajian Etnografi Komunikasi Suku Rejang,
Kabupaten Lebong)

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I	Paraf Bimbingan
5	30-10-2021	Bab IV	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Subjek & objek (informan)- Bagian hal 59 di-salin kehal 30- Perbaiki & cet kembali urutan pembahasan- Tambahkan urut-urutan kejai & deskripsi ke pelaksanaan tari dari A-2- Sub bab sejarah kab. Lebong perlu di berikan fungsi/kegunaannya apakah ada hubungan dengan tari kejai	
6	2-12-2021	Bab I	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki- Tambahkan kesimpulan- Perbaiki saran	
7	6-12/2021	Ace ke Pendug I		

Bengkulu, 06 Desember 2021

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Wira Hadikusuma, S. Sos. I, M. Si
NIP. 198601012011011012

Pembimbing II

Dr. Japarudin, S. Sos. I. M. Si
NIP. 191232005011008800



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172 Faximile (0736) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 1064 / In.11 / F.III / PP.009 / 04 / 2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

Nama : Dr. M. Ridho Syabibi, M.Ag
NIP : 19680727 200212 1 002
Tugas : Pembimbing I

Nama : Dr. Japarudin, M.Si
NIP : 19800123 200501 1 008
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Sundari Utami
NIM : 181 131 0005
Jurusan/Program Studi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Sekripsi : Nilai-nilai Dakwah Dalam Upacara Adat Kejai (Kajian Etnografi Komunikasi Pada Suku Rejang, Kabupaten Lebong)

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Bengkulu
Pada tanggal : 29 April 2021



Tembusan:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Selebar Kota Bengkulu 38211
Telepon (0738) 51276-51171-51172 Faximile (0738) 51171
Website: www.iainbengkulu.ac.id

20 Agustus 2021

Nomor : 2644 /In.11/F.III/PP.00.3/08/2021
Lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Yth. Kepala Suku Rejang, Kabupaten Lebong

Dengan Hormat,

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Strata Satu (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Tahun Akademik 2021/2022, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara:

Nama : Sundari Utami
NIM : 1811310005
Jurusan/Program Studi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester : Tujuh (VII)
Waktu Penelitian : Tanggal 23 Agustus s/d 23 September 2021
Judul : Nilai-nilai Dakwah Dalam Upacara Adat Kejai (Kajian Etnografi Komunikasi Suku Rejang, Kabupaten Lebong)
Tempat Penelitian : Suku Rejang, Kabupaten Lebong

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan,


Suhirman



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
KECAMATAN PELABAI
GUNUNG ALAM

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Gunung Alam Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong, Menerangkan
bahwa:

Nama : Sundari Utami
NIM : 1811310005
Jurusan/Prodi : Dakwah Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Dakwah dalam Upacara Adat Kejai (Kajian
Etnografi Komunikasi Suku Rejang Kabupaten Lebong)

Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian di desa
Gunung Alam Kecamatan Pelabai Kabupaten Lebong, dengan Judul:
**“Nilai-Nilai Dakwah dalam Upacara Adat Kejai (Kajian Etnografi
Komunikasi Suku Rejang Kabupaten Lebong)”**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Gunung Alam, 2021
Kepala Desa Gunung Alam





IDENTITAS PENULIS

Sundari Utami adalah penulis skripsi ini lahir dari orang tua bernama Azima dan Amin Latif sebagai anak keempat dari empat bersaudara. Penulis dilahirkan di Embong Panjang, 05 Juni 1999. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 04 Lebong Utara (lulus pada tahun 2012), SMPN 01 Lebong Utara (lulus pada tahun 2015), SMAN 01 Lebong Sakti (lulus pada tahun 2018), dan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Dengan ketekunan, motivasi tinggi dan terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.